

**NILAI-NILAI AKHLAK YANG DITANAMKAN PADA NARAPIDANA  
DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)  
Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam**

**Oleh**

**DESI NATALIYA  
NIM. 1533400024**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2020 M/1441 H**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
PALEMBANG

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul: **Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang** yang ditulis saudara:

Nama : Desi Nataliya  
NIM : 1533400024

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr, wb.*

Palembang, 08 November 2019

**Pembimbing I**



**Dr. Hj. Syefriyeni, M. Ag**  
NIP. 197209011997032003

**Pembimbing II**



**Yen Fikri Rani, M. Ag**  
NIP. 198001062005012014

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Nataliya

Nim : 1533400024

Tempat/tanggal lahir : Cinta Damai, MUBA/23 Desember 1997

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang**” adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

**Palembang, 08 November 2019**

**Penulis,**



**Desi Nataliya**

**NIM. 1533400024**

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada :

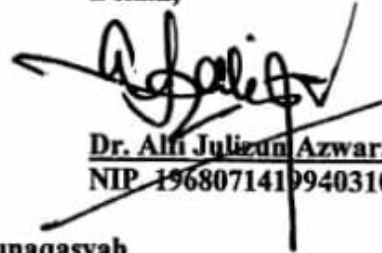
**Hari/Tanggal** : Senin, 13 Januari 2020  
**Tempat** : Ruang Rapat Dekanat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

**Maka skripsi saudara** :  
**Nama** : Desi Nataliya  
**Nim** : 1533400024  
**Jurusan** : Aqidah dan Filsafat Islam  
**Judul** : Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana Kelas II A Palembang

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 13 Januari 2020

Dekan,



Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag  
NIP. 196807141994031008

Tim Munaqasyah

**KETUA**



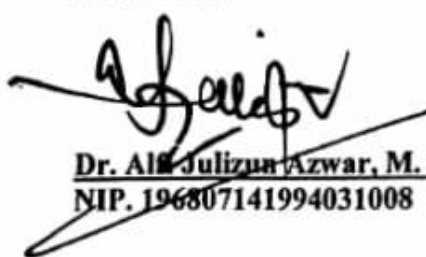
Herwansyah, MA  
NIP. 196807251997031009

**SEKRETARIS**



Adriansyah Nz, MA  
NIP. 198009302015031002

**PENGUJI I**



Dr. Alfi Julizun Azwar, M. Ag  
NIP. 196807141994031008

**PENGUJI II**



Dra. Hj. Murtiningsih, M. Pd. I  
NIP. 196704191994032003

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Baqarah: 153)

Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. Selalu mencoba meski gagal terlihat didepan mata, Sebenarnya Allah akan mewujudkan setiap cita-cita jika usaha yang dilakukan dengan sepuh hati dan disertai do'a kepada-Nya.

(Atina Mutsla)

### KUPERSEMBAHANKAN SKRIPSI INI UNTUK:

1. Ayahanda Suherman dan Ibunda Sumiyah yang ku cintai selalu memberikan do'a dan dukungan kepadaku
2. Adikku tersayang Muhammad Dely Kurniawan
3. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, sholawat serta salam mari kita sanjungkan bagi Nabi agung kita Muhammad SAW, beserta sahabatnya. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana Ushuluddin dan Pemikiran Islam (S. Ag) pada jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari segala bentuk hambatan, kendala serta kekurangan disana-sini. Namun berkat pertolongan-Nya, bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak, segala kendala dan hambatan itu teratasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku (Ayahanda Suherman dan Ibunda Sumiyah), terimakasih atas semua perjuangan kalian untuk kebahagiaanku. Semua tetes keringat, air mata, motivasi, semangat, serta kasih sayang, yang selalu tercurah untuk yang mungkin tidak bisa terbalaskan. Semoga anakmu ini dapat menorehkan sedikit kebahagiaan atas semua harapan ayahanda dan ibundaku. Adikku tersayang Muhammad Dely Kurniawan semoga esok hari engkau menjadi anak yang selalu sayang dan menjadi kebanggaan keluarga.
2. Prof. Drs. H. M. zirozi, MA., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta stafnya yang telah memfasilitasi selama kegiatan perkuliahan.

3. Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sekaligus penasehat akademik terimakasih atas semua bimbingan, arahan serta waktu yang telah diluangkan untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan.
4. Drs. Ahmad Yani selaku ketua Jurusan prodi Aqidah Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahan, dan saran selama masa studi.
5. Dr. Syefriyeni, M, Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Yen Fikri Rani, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahnya dalam penelitian dan penulisan kripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah ikhlas dan penuh semangat dalam memberikan ilmunya serta selalu memberi arahan dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
7. Semua staf akademik/pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memudahkan dan melancarkan adminitrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Palembang, 08 November 2019  
Penulis

Desi Nataliya  
NIM. 1533400024

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi merupakan aspek berbahasa yang penting dalam penulisan skripsi. Hal ini dikarenakan banyak istilah Arab, baik berupa nama orang, nama tempat, judul buku, nama lembaga, istilah keilmuan dan lain sebagainya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam bahasa Indonesia. Berikut pedoman transliterasi khusus penulisan huruf Arab yang di alihbahasakan ke dalam huruf latin.

### A. Konsonan

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap bila merupakan huruf asli. Demikian pula *tasydid* karena dimasuki kata sandang ال (*alif lam*).

Contoh:



مُقَدِّمَةٌ = *muqaddimah*

الضَّرُورَةُ = *ad-dharuurah*

### C. Vokal

#### 1. Vokal tunggal

ـَ = a (*fathah*)

ـِ = i (*kasrah*)

ـُ = u (*dhammah*)

#### 2. *Mad* atau vocal panjang

تَايَ = aa (a panjang)      قَالَ *qaala*

يِي = ii (i panjang)      قَوْلُوا *quuluu*

وُو = uu (u panjang)      قِيلَ *qiila*

Nb. Khusus untuk nama orang, nama tempat, Allah dan Rasulullah, huruf *mad*-nya tidak digandakan.

Contoh: al-Asqalani – al-Bukhari – Allah – Rasulallahdl

Kalau ditulis **Imam** Bukhari, kata Imam juga tidak perlu dimadkan.

#### 3. Dipotongatau vokal rangkap

وَاوُ = au (a dan u)

يَايُ = ai (a dan i)

#### D. Kata Sandang ال (*alif lam*)

Kata sandang Arab ال (*alif lam*) pada awal kata *Qamariyah* tetap ditulis *al*, sedangkan kata sandang ال (*alif lam*) pada awal kata *Syamsiyah* tetap ditulis sesuai dengan huruf awalnya.

Contoh:

الشَّمْسُ = *as-Syams*

القَمَرُ = *al-Qamar*

الضَّرْوَرَةُ = *ad-Dharuurah*

#### E. Ta' Maftuuhah (ت) dan Ta' Marbuuthah (ة)

1. Ta' Maftuuhah yang hidup atau mendapat harakat *dhammah*, *fathah*, atau *kasrah* ditransliterasikan dengan “t”. Contoh: بَيْتُ الْمَالِ *Baitul Maali*
2. Transliterasi terhadap kata yang berakhiran ta' marbuuthah (ة) dilakukan dengan dua bentuk sesuai dengan fungsinya sebagai *shifah* (modifier) atau *idhaafah* (genitive). Untuk kata yang berakhiranta' marbuuthah (ة) yang berfungsi sebagai *mudhaaf* atau berfungsi sebagai *mudhaafilaih*, maka “ة” ditransliterasikan dengan “h”. Sementara yang berfungsi sebagai *mudhaaf*, maka “ة” ditransliterasikan dengan “t”.

Contoh:

طَرِيقَةٌ : *Thariiqah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jaami'atulIslaamiyyah*

وَحَدَّةُ الْمُسْلِمِينَ : *Wihdatul Muslimiin*

F. *Ya an-Nisbah* ditulis dengan huruf “y” dua kali.

Contoh:

الْأُمَوِيَّة = *al-Umawiyyah*

Kecuali yang sudah baku dalam bahasa Indonesia, seperti Qadariah, maka ditulis dengan akhiran “ah”.

G. Khusus untuk nama orang yang memakai kata **الله** dan **الدين** ditulis bersambung dan tidak perlu di *mad*-kan.

Contoh:

Ubaidullah tetap ditulis Ubaidullah

Badruddin tetap ditulis Badruddin

H. Penulisan kata **بن** dan **ابن** adalah Ibn dan Ibnu.

I. Huruf miring (*Italic*) digunakan di dalam penulisan kata-kata asing dan jabatan-jabatan yang menggunakan istilah dari bahasa Arab.

J. Huruf Kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama dari tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

والله بكل شئٍ عليم = *Wallahu bikullisai'in 'aliim.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Revisi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2018, Hlm. 52-54

## ABSTRAK

Skripsi ini diberi judul **“Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang”**. Alasan utama mengangkat judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan dalam memperbaiki nilai-nilai akhlak para narapidana sehingga tidak akan mengulangnya kembali. Karena akhlak adalah salah satu hal yang harus diperhatikan terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang muslim senantiasa dianjurkan untuk memiliki akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Sedemikian pentingnya akhlak dalam Islam disebutkan juga dalam hadits bahwa Rasulullah SAW diutus kepada kaumnya dan seluruh umat didunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia dimana saat itu akhlak masyarakat terutama masyarakat jahiliyah masih jauh dari perilaku akhlak terpuji. Krisis akhlak mewarnai kehidupan dalam masyarakat, timbulnya berbagai permasalahan akhlak seperti pencurian, perjudian, prostitusi, merupakan gambaran nyata bahwa akhlak saat ini sedang dalam masa krisis.

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif *field research* (penelitian lapangan) menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Adapun jenis data dalam penelitian ini dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dan data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah, jumlah pegawai, kondisi narapidana dan kegiatan-kegiatan narapidana. Sedangkan sumber dalam penelitian ini dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer adalah *key informan* wawancara dan sumber sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Di dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan beberapa metode antara lain: metode observasi, metode *interview* (wawancara), metode dokumentasi. Setelah data terkumpul dari berbagai sumber selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif kemudian disimpulkan secara deduktif sehingga hasil penelitian ini dapat mudah untuk dimengerti.

Dari hasil analisis tersebut, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana meliputi kepada Allah *Azza wa jalla* seperti: tauhid, taubat, tawakal bersyukur, kepada sesama makhluk manusia seperti: sabar dan sedekah. Dan upaya-upaya yang di lakukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan dalam memperbaiki nilai-nilai akhlak pada narapidana ialah berhasil karena terdapat perubahan-perubahan positif yang dialami para narapidana seperti sudah bisa shalat, mengaji, hafal ayat-ayat pendek dan tausyiah/ceramah.

**Kata Kunci: Nilai-nilai Akhlak, Moral, LAPAS Perempuan Palembang**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAM JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II AKHLAK</b>	
A. Definisi Akhlak .....	14
B. Perbedaan Akhlak, Etika, dan Moral .....	19
C. Nilai-nilai Akhlak.....	24
D. Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlak.....	29
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG</b>	
A. Sejarah Singkat Lembaga Pemasyarakatan Petempuan kelas II A Palembang .....	34
B. Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang .....	37
C. Kondisi Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang .....	39
D. Kegiatan-kegiatan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang .....	41

**BAB IV NILAI-NILAI AKHLAK YANG DITANAMKAN PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG**

A. Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana .....	45
a. Hablum Minnallah .....	47
1. Tauhid .....	47
2. Taubat.....	48
3. Tawakal .....	49
4. Bersyukur .....	50
b. Hablum Minannas .....	52
1. Sabar.....	52
2. Sedekah .....	53
B. Dampak Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana .....	54
a. Sebelum.....	55
b. Proses .....	56
c. Sesudah .....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.. .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masalah krisis akhlakul karimah mewarnai kehidupan dalam masyarakat Sumatera Selatan. Sebagian orang hidup tanpa mengindahkan norma-norma agama, yang mengakibatkan berbagai masalah diantaranya pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, pencurian dan lainnya. Masalah ini menunjukkan terjadi krisis akhlak. Timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini karena orang mulai lengah dan kurang mengindahkan akhlak.<sup>2</sup> Tindakan-tindakan kriminal di atas merupakan masalah yang berhubungan dengan akhlak manusia. Fenomena yang muncul di atas mendeskripsikan bahwa manusia dengan berbagai fase kehidupan yang dijalani mengalami kemerosotan terhadap nilai-nilai akhlak dalam diri seseorang.

Di era sekarang sering ditemui perempuan terlibat dalam kasus-kasus yang tidak sesuai dengan norma-norma Islam atau bisa di sebut akhlak yang tidak baik (mazmumah). Padahal perempuan adalah makhluk yang istimewa yang diciptakan Allah SWT dan terlebih menjadikan perempuan sebagai nama surat di dalam Al-Qur'an yaitu "An-Nisa" dan dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah perempuan yang shalihah (HR. Muslim). Bukan hanya itu menurut Plato bahwa perempuan bukan hanya makhluk yang pintar berdandan

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983, Hlm. 72

saja, melainkan juga mempunyai kemampuan berbicara yang baik dan kemampuan intelektual yang mumpuni.<sup>3</sup>

Disisi lain, banyaknya permasalahan yang dialami oleh perempuan juga tidak sedikit. Perempuan yang notabane adalah makhluk yang paling sensitif terhadap masalah bisa jadi pembuat masalah. Hal ini dikarenakan banyak faktor seperti ekonomi, keinginan untuk hidup layak, tuntutan keluarga dan lain sebagainya. Keberadaan perempuan saat ini menjadi hal yang sangat rentan disatu sisi perempuan sebagai pelengkap bagi keberadaan laki-laki, disisi lain kedudukan perempuan menjadi masalah terhadap ketimpangan antara kedudukan laki-laki dan perempuan.

Eksistensi perempuan dalam masyarakat masih menjadi perbincangan besar terutama dalam kajian isu-isu gender. Munculnya isu tersebut kesetaraan laki-laki dan perempuan dapat dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan perempuan terhadap perannya dalam masyarakat. Selama ini, perempuan hanya bisa didapat melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti berada dalam rumah sehingga muncullah keinginan perempuan untuk bisa bangkit dari ketidakadilan dirinya berada ditengah-tengah masyarakat, ingin sama-sama diakui.<sup>4</sup>

Dalam konsep gender dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Laki-laki di anggap lebih kuat, keras, rasional, dan melindungi. Sementara perempuan dikenal lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun,

---

<sup>3</sup> <https://alif.id/read/nur-hasan/bagaimana-filsafat-islam-memandang-perempuan-b616612p/>, diakses pada tanggal 3 November pukul 21. 45

<sup>4</sup>Nia Rahminawati, Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender), JURNAL di akses pada tanggal 4 November 2019 pukul 11.15



cantik, sopan, emosional atau keibuan, perlu perlindungan, mudah menangis menjadi hal yang sulit untuk dikontrol secara perilaku maupun sifat. Sehingga kemungkinan-kemungkinan perempuan melakukan hal-hal beresiko yang tidak bisa untuk dihindari. Seperti melakukan kejahatan, aborsi, rela menjadi pekerja seks, pengedar narkoba dan sebagainya.

Di Sumatera Selatan kasus-kasus yang dialami perempuan pada tiga tahun terakhir terjadi peningkatan di setiap tahunnya hal ini dibenarkan oleh pengurus Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kota Palembang.<sup>5</sup> Berdasarkan data Lembaga Pemasyarakatan Perempuan akhir tahun 2017 berjumlah 462 orang, pada akhir tahun 2018 berjumlah 510 orang, dan di tahun 2019 sekarang berjumlah 571 orang merupakan tahanan dan narapidana.<sup>6</sup>

Berdasarkan informasi dari berbagai media massa seperti kasus di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 28 Agustus 2019 kasus video asusila pegawai Bank di Palembang tersebar di WhatsApp hingga bisa dijerat UU ITE. Dalam video yang berdurasi 17 detik tersebut, terlihat seorang perempuan sedang berhubungan intim dengan seorang pria. Setelah ditelusuri video asusila yang beredar di WhatsApp berinisial DF merupakan mantan pegawai Bank Sumsel Babel hal ini dibenarkan oleh sekretaris Bank Sumsel Babel Faisol Sinin ketika dikonfirmasi. Sementara itu, Polda Sumatera Selatan sedang melakukan penyelidikan untuk memecahkan masalah dalam penyebaran video tersebut.<sup>7</sup>

Demikian pula terdapat kasus di Baturaja Sumatera Selatan ibu kandung

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ibu Selvi Anggota BIMKEMASWAT tanggal 24 September 2019

<sup>6</sup>Arsip Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang Sumatera Selatan, tanggal 2 November 2019

<sup>7</sup>Candra Setia Budi, *Video Mesum Pegawai Bank di Palembang Tersebar di WhatsApp Hingga Bisa dijerat UU ITE*, KOMPAS.com, pada tanggal 3 November 2019, pukul 21.18

membunuh anaknya yang baru saja dilahirkan, menurutnya ia melakukan perbuatan yang keji itu dengan keadaan panik, malu karena hamil diluar nikah.<sup>8</sup>

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan merupakan wadah khusus yang menjadi salah satu solusi untuk penanganan para pelanggar perbuatan yang merugikan baik diri sendiri maupun orang lain. Lembaga pemasyarakatan sebagai ujung tombak pelaksanaan asas pengayoman merupakan tempat untuk mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan rehabilitasi dan reintegrasi narapidana. Guna memberikan bekal dan membentuk sikap mental terpidana agar menginsafi kesalahannya, tidak mengulangi tindak pidana dan menjadi insan yang berbudi luhur.<sup>9</sup>

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang khususnya pada kasus-kasus narapidana perempuan dalam membantu memperbaiki nilai-nilai akhlak, membentuk mental dan keimanan manusia agar tidak kembali mengulangi perbuatan melanggar hukum yang salah satunya adalah memperdalam ilmu Agama, menjalankan sholat lima waktu dan mengikuti pengajian. Selain itu Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang juga mengadakan penyuluhan bahaya narkoba, memberikan kesadaran diri kepada para narapidana untuk hidup lebih religius dan mengenalkan bahaya-bahaya dari narkoba.<sup>10</sup> Upaya-upaya yang dilakukan

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Aisyah, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 2 Oktober 2019

<sup>9</sup>Sri Wulandari, *Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan*, Jurnal Ilmiah Serat Acitya, UNTAG Semarang, Vol. 1, No. 1, Hlm. 3

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Tanggal 26 September 2019

lembaga pemasyarakatan perempuan sangat berpengaruh positif terhadap narapidana seperti contoh pada Ibu Maria binti Saipul.

Menurutnya, “Saya sebelumnya kurang sekali dalam mengenal agama bahkan saya tidak pernah melaksanakan sholat dan mengaji. Tetapi setelah berada di sini saya baru merasakan banyak hikmahnya, menjadi lebih mengenal Allah dan mendekat diri pada-Nya, lebih belajar sabar atas cobaan dan ikhlas menerima hukuman yang telah saya perbuat.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan yang terjadi dengan kasus-kasus dan perubahan-perubahan yang dialami narapidana maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tentang bagaimana nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana yang diberikan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang untuk dikaji dalam skripsi berjudul **Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan Masalah dalam Penelitian ini yaitu:

1. Nilai-nilai akhlak apa sajakah yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang?
2. Bagaimana dampak dari nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II APalembang?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk tidak terlalu menyimpang dari tujuan pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah yang hendak difokuskan hanya dalam nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana dan

---

<sup>11</sup>*Wawancara* dengan Ibu Maria binti Saipul, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang 1 oktober 2019

dampak terhadap nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang.
2. Untuk mengetahui dampak terhadap nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan atau pembandingan bagi penelitian lain dengan masalah sejenis.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi para pembaca umumnya dan bagi peneliti khususnya terhadap nilai-nilai akhlak agar dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>12</sup> Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu mengamati langsung ke lokasi penelitian. Penulis hanya menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis juga melakukan

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta 2015, Hlm. 22

penelitian mencari informasi mengenai nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Dengan cara melakukan wawancara, dan dokumentasi kepada yang bersangkutan.

Kemudian setelah data sudah terkumpul penulis menggunakan analisa yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori, atau memaparkannya dalam bentuk kata-kata bukan berdasarkan angka-angka statistik.

Lokasi penelitian ini bertempat di kota Palembang, Sumatera Selatan. Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu dimulai pada tanggal 13 September 2019 hingga selesai.

## 1. Jenis Data dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber asli.<sup>13</sup> Data primer yaitu data utama yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, seperti ceramah keagamaan yang berisi pengenalan tauhid, taubat, dzikir, bersyukur, sabar, tawakal dan dampak dari nilai-nilai akhlak yang ditanamkan. Dan data sekunder adalah data penunjang antara lain, seperti sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, jumlah pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, kondisi

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta:Rineka Cipta, cet. Ke-13, 2006, Hlm. 129

para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan dan kegiatan-kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>14</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Lembaga Pemasyarakatan Perempuan bagian pembinaan, para narapidana dan ustad Muslimin Ansori. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai buku-buku yang berkaitan dengan tema, antara lain:

1. Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*.
2. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*.
3. Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*
4. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*
5. M. Solihin, *Akhlak Tasawuf*.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan peninjauan secara cermat. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dijadwalkan oleh lembaga pemasyarakatan perempuan, kondisi para narapidana,

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...

tempat tinggal para narapidana dan nilai-nilai akhlak apa yang ditanamkan dengan para narapidana.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.<sup>15</sup> Peneliti mewawancarai berkaitan dengan nilai-nilai akhlak apa yang ditanamkan pada narapidana, kinerja dalam memberikan pelayanan dan pembinaan terhadap para narapidana, dan perubahan-perubahan apa yang dirasakan setelah diberikan pengetahuan tentang Agama.

Adapun yang menjadi *key informan* dalam proses wawancara ini adalah:

1. Ibu Endang Kasi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik
2. Ibu Selvi anggota BIMKEMASWAT
3. Ustad Muslimin Ansori
4. Sepuluh narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, yang dikriteriakan beragama Islam, perempuan, berusia 15-40 tahun, telah menjalani masa pembinaan di atas 5 bulan dengan kasus seperti narkoba, pembunuhan, dan mencuri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang bersumber pada foto-foto, arsip ataupun dokumentasi, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.<sup>16</sup> Metode dokumentasi ini penulis gunakan

---

<sup>15</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, cet. Ke-3, 2013, Hlm. 105

<sup>16</sup>Muzairi (et al), *Metodologi Penelitian Filsafat*, UIN Sunan Kalijaga: FA Press, 2014, Hlm. 49-50

untuk mendapatkan data berupa foto hasil observasi di lapangan, dan selesai melakukan wawancara peneliti langsung berfoto bersama informan yang ada di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas II A Palembang.

### 3. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi<sup>17</sup> yang kemudian diolah secara kritis dan memberi kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun yang menjadi analisis peneliti adalah bagaimana kronologis narapidana masuk ke dalam Lembaga Pemasarakatan Perempuan, bagaimana kondisi narapidana sebelum masuk ke dalam tahanan, kegiatan apa saja yang dilakukan para narapidana untuk membenahi akhlak atau perilakunya, yaitu dengan selalu mengikuti kegiatan rutin yang diagendakan oleh pengurus Lembaga Pemasarakatan Perempuan, sehingga ilmu tentang Agama para narapidana bisa berubah dan bisa lebih baik ketika para narapidana hendak dikembalikan ke keluarganya dan masyarakat.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah kajian hasil penelitian yang relevan dalam permasalahan yang sedang diteliti. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sama atau berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Setelah melakukan penelusuran peneliti menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian*,,. Hlm 333



Penelitian yang ditulis oleh Ita Sapitri pada tahun 2017, skripsi yang berjudul *Perspektif Hukum Pidana Islam Tentang Pemberian Remisi Terhadap Narapidana Pembunuhan (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Palembang)*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini memfokuskan permasalahan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan bahwa belumnya efisiensi pemberian remisi terhadap narapidana pembunuhan di Lapas Perempuan kelas II A Palembang.

Selanjutnya karya Kiki Yuliani pada tahun 2018, skripsi yang berjudul *Implementasi Nilai-nilai Hukum Pidana Islam Terhadap Hak-hak Narapidana Perempuan (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palembang)*. Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam skripsi ini bahwa implementasi nilai-nilai hukum pidana Islam terhadap hak-hak narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Palembang masih ada yang belum terpenuhi dikarenakan masalah over kapasitas dan fasilitas yang kurang memadai, akan tetapi tidak semua hak tidak terpenuhi secara garis besar pemenuhan hak-hak narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan kelas II A Palembang sudah terpenuhi berdasarkan *syari'at* Islam, HAM dan undang-undang yang berlaku.

Tesis yang ditulis oleh Sri Maryatun pada tahun 2011, tesis yang berjudul *Pengaruh Logoterapi Terhadap Perubahan Harga Diri Narapidana Perempuan dengan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A*

*Palembang*. Universitas Indonesia, program studi Ilmu Keperawatan. Hasil dari tesis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga diri (kognitif, perilaku, afektif) yang signifikan pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan logotherapy dalam program pembinaan mental.

Berdasarkan uraian di atas, maka bisa dilihat perbedaan dan tidak ada kesamaan yang signifikan dengan penelitian penulis. Oleh karena itu penelitian yang berjudul nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang tidaklah sama dengan apa yang akan penulis teliti.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan didalam penyusunannya sehingga terhindar dari kesalahan di dalam penyajian pembahasan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II: Menjelaskan seperti definisi akhlak, perbedaan akhlak, etika dan moral, nilai-nilai akhlak dan metode penanaman nilai-nilai akhlak.

BAB III: Menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang meliputi Sejarah singkat Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, kepengurusan, kondisi narapidana, dan kegiatan-kegiatan narapidana.

BAB IV: Menjelaskan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana dan dampak dari nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana.

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **AKHLAK**

#### **A. Definisi Akhlak**

Imam Ali berkata “akhlak yang baik adalah sebaik-baiknya teman, dan tanda seorang mukmin adalah akhlaknya yang baik. Imam Ja’far ash-Shadiq juga berkata “Barangsiapa yang buruk akhlaknya, maka tawar jiwanya”. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. Allah SWT menetapkan akhlak demikian karena akhlak adalah alat yang dapat membahagiakan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai contoh, Allah SWT menjadikan sifat berani (*syaja’ah*) sebagai sifat pertengahan di antara sifat nekat dan sifat pengecut (*jubn*). Tidak boleh bersifat *ifrath* dalam sifat berani sehingga menyebabkan jatuh pada sifat nekat, sebagaimana juga tidak boleh bersikap *tafrith* sehingga menjerumuskan kepada sifat pengecut.<sup>18</sup>

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab: *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, jama’nya *khuluqun* yang berarti perangai (*al-sajiyah*), adat kebiasaan (*al-adat*), budi pekerti, tingkah laku atau tabi’at (*ath-tabi’ah*), perbedaan yang baik (*al-maru’ah*), dan agama (*ad-din*), sikap, sopan, etika, karakter, kepribadian, moral. Dalam *Bashaa-ir Dzawi Al Tamyiz fi Lathaa if Al- Kitab Al Aziz Baashiroh fi Akhlak*, akhlak berarti pikiran yang lurus.<sup>19</sup> Dalam Kamus Besar

---

<sup>18</sup>Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, Jakarta Selatan: Zaytuna, 2011, cet ke-1, Hlm. 33

<sup>19</sup>Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, Bina Pratama: Jakarta, 2007, Hlm. 1

Bahasa Indonesia, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.<sup>20</sup> Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan:

### الإخلاق هي صفات الإنسان الادية

Artinya: “*Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik*”

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>21</sup>

Akhlak merupakan perbuatan manusia, baik berupa tingkah laku maupun ucapan, baik bersifat kebaikan maupun kejahatan, baik berupa kebenaran maupun kesalahan dan sebagainya terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan dan terhadap diri sendiri.<sup>22</sup> Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

Akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Nilai-nilai dalam akhlak seperti sabar, jujur

<sup>20</sup>Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, 2004, Hlm. 24

<sup>21</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994, cet ke-2, Hlm. 1

<sup>22</sup>Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak*, Kalam Mulia: Jakarta, 1985, Hlm. 1

amanah, ikhlas, dengki, ridho, taubat, syukur<sup>23</sup> dapat membuat seseorang menjadi lebih tenang dalam menjalani kehidupan. Sebaliknya faktor-faktor yang disebutkan di atas tadi telah menggambarkan bahwa nilai-nilai akhlak dalam seseorang dapat mengikis lambat laun.

Akhlak seseorang bisa diubah manusia lahir dengan membawa sifat-sifat tertentu. Ada akhlak bawaan baik terpuji maupun tercela. Akhlak bisa diubah dari buruk ke baik atau juga sebaliknya berubah dari baik ke buruk, tergantung bagaimana memperbaiki akhlak dan menjaganya, dengan dapat dilakukan melalui latihan dan kebiasaan. Upaya perbaikan akhlak ini harus dilakukan melalui perbaikan nilai-nilai akhlak melalui metode berbalik atau berubah dari sifat bawaan yang sudah ada. Misalnya, ada orang memiliki sifat cepat marah, pelit, angkuh, egois, iri, dengki dan suka menghasut sifat-sifat seperti ini bisa berubah dengan jalan memperbaiki diri, misalnya dari bakhil berganti dengan dermawan, sombong dengan rendah hati, iri dengki dengan qonaah. Proses penanaman nilai-nilai akhlak tentu saja tidak bisa dilakukan secara instan tapi membutuhkan waktu, perjuangan, dan kesabaran.<sup>24</sup>

Menurut Nurcholish Madjid, istilah akhlak atau *khuluq* merupakan satu akar kata dengan *khalq* atau penciptaan, *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (ciptaan), yang semuanya mengacu pada pandangan dasar Islam mengenai penciptaan manusia, bahwasannya manusia diciptakan dalam kebaikan, kesucian dan kemuliaan sebagai “sebaik-baik ciptaan”. Manusia akan terbimbing ke arah

---

<sup>23</sup>Nurseri Hasanah Nasution, *Klasifikasi Karya Melayu Bercorak Akhlak*, Yogyakarta: idea Press Yogyakarta, cet Ke-1, 2015, Hlm. 39

<sup>24</sup>Fakhrudin Lahmuddin, *Latih Diri Untuk Memperbaiki Akhlak*, Serambinews, pada tanggal 15 Februari 2019, pukul, 08.35

akhlak yang mulia jika beriman kepada Allah. Selanjutnya manusia akan menerjemahkan imannya menjadi tingkah laku yang penuh tanggung jawab kepada sesama manusia, dengan jalan saling berpesan tentang kebenaran serta saling berpesan tentang ketabahan. Akhlak memiliki makna yang luas meliputi berbagi aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk biotik dan non biotik.<sup>25</sup>

Demikian juga halnya dengan pendapat Al-Ghazali dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>26</sup> Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki corak berbeda antara satu dengan lainnya, pada dasarnya merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia. Hal demikian disebabkan karena kurangnya ilmu Agama, terpengaruhi oleh faktor lingkungan, kurangnya pendidikan, kebiasaan berperilaku buruk, kurangnya kebutuhan ekonomi, dan suatu kebutuhan yang menjadikannya ketergantungan.

Sedangkan menurut Ibn Miskawaih mengatakan bahwa akhlak seseorang bisa diubah melalui berbagai cara. Misal analogis medis dokter ahli tidak mau menyembuhkan penyakit badan sebelum mendiagnosis penyakit. Selain itu, mereka akan menyembuhkan penyakit dengan obat yang melawan penyakit tersebut, yang dimulai dengan memberikan obat-obatan yang ringan hingga makanan yang tidak enak dan obat-obatan yang pahit. Hal di atas, menurut Ibn Miskawaih berlaku juga untuk mengobati penyakit jiwa meliputi cara-cara: 1)

---

<sup>25</sup>Nurseri Hasanah Nasution, *Klasifikasi Karya Melayu Bercorak Akhlak...*, Hlm. 20

<sup>26</sup>Beni Ahmad, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, Hlm. 14

Jangan bergaul dengan orang keji yang suka pada kenikmatan-kenikmatan buruk, suka berbuat dosa, bangga dan tenggelam dalam dosa; 2) Tidak hidup berlebihan. Sebab kebahagiaan eksternal ini tidak ada batasnya; 3) Melaksanakan tugas yang berkenaan dengan pengetahuan dan paraktik sehingga dapat melayani jiwa; 4) Melihat kecacatan diri sendiri dengan bercermin pada orang yang dikenalnya.<sup>27</sup> Ibnu Miskawaih menolak pandangan orang-orang Yunani yang mengatakan bahwa akhlak manusia tidak dapat dirubah. Bagi Ibnu Miskawaih akhlak tercela bisa berubah menjadi akhlak yang terpuji dengan jalan latihan secara terus menerus. Ibnu Miskawaih menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yaitu, taat beribadah dan hidup bermasyarakat dengan baik.<sup>28</sup>

Dari beberapa terminologi di atas, dapat ditegaskan bahwa:

- a. Akhlak adalah keadaan diri, yaitu suatu sifat yang dimiliki aspek jiwa manusia, sebagaimana tindakan merupakan suatu sifat bagi aspek tubuh manusia.
- b. Sifat kejiwaan menjadi bagian terdalam, keberadaan sifat itu tidak terlihat. Sifat kejiwaan diwujudkan sebagai kebiasaan yang terus menerus selama ada kesempatan. Sifat kejiwaan melahirkan perbuatan dengan mudah secara spontan tanpa pertimbangan dan proses berfikir terlebih dahulu dan tanpa ada unsur paksaan.

---

<sup>27</sup>Ali Khumaeni, *Perubahan Akhlak Dalam Prespektif Ibn Miskawayh dan Al-Ghazali: Analisis Perbandingan*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017

<sup>28</sup>Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, Hlm. 139.



- c. Akhlak menjadi adat dan kebiasaan, perilaku dilakukan tanpa berpikir, meskipun pemikirannya aktif dalam mempertimbangkan sesuatu dari berbagai aspek.
- d. Akhlak ada yang merupakan fitroh sebagai pembawaan sejak lahir, misalnya sabar dan malu.
- e. Akhlak lahir dari kebiasaan, latihan dan lingkungan, misalnya takut dan berani. Kata akhlak dipakai untuk perbuatan terpuji dan perbuatan tercela.
- f. Akhlak adalah kondisi jiwa yang cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.<sup>29</sup>

## **B. Perbedaan Akhlak, Etika, dan Moral**

Seringkali dalam pengungkapan banyak tulisan antara akhlak, etika dan moral tidak dibedakan. Bahkan cenderung menyamakan maksud antara ketiganya. Akan tetapi sebenarnya, pada dasarnya ketiga istilah tersebut memiliki perbedaan (selain dari asal katanya) adalah sebagai berikut:

### **a. Akhlak**

Menurut Ibn Miskawaih akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan. Hampir senada dengan definisi yang dilontarkan Ibrahim a.s, yaitu:

الخلق حال للنفس راسخة تصدر عنها الأعمال من خير أو شر من غير حاجة إلى فكر ورؤية

Artinya: “Akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruknya perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”

---

<sup>29</sup>Nurseri Hasanah Nasution, *Klasifikasi Karya Melayu Bercorak Akhlak...*, Hlm. 26

Terlihat dari definisi ini, akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika sesuatu yang dilakukan baik menurut syariat dan akal, maka akhlak seorang tersebut berperilaku akhlak baik dan sebaliknya.<sup>30</sup>

b. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethos*, dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) yang artinya adalah adat kebiasaan<sup>31</sup> dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika. Jadi, etika merupakan kegiatan yang mengatur hubungan sesama manusia, baik sejenis maupaun berlainan jenis yang menyangkut kehidupan tiap hari. Hubungan sesama jenis dibatasi sedemikian rupa agar tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan agama, undang-undang dan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Jika aturan ini dilanggar, akan merusak susunan sosial daerah tersebut dan mengacaukan tatanan sosial yang telah dibentuk.

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.<sup>32</sup> Etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti: 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral (akhlak); 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) Nilai mengenai benar dan salah

---

<sup>30</sup>Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, Hlm. 208

<sup>31</sup>K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, Hlm. 4

<sup>32</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, Cet. Ke-3, Hlm. 75

yang dianut suatu golongan masyarakat. Dengan demikian akan sampai kepada tiga arti sebagai berikut; *pertama*, etika bisa dipakai dalam arti: nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua*, etika berarti juga kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud di sini adalah kode etik. *Ketiga*, etika mempunyai arti ilmu tentang yang baik dan yang buruk.<sup>33</sup>

Etika berhubungan dengan empat hal sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari segi objek pembahasannya etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan manusia. *Kedua*, dilihat dari segi sumbernya etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Sebagai hasil pemikiran maka etika tidak bersifat mutlak, absolut dan tidak pula universal. Ia terbatas, dapat berubah, memiliki kekurangan dan sebagainya. Selain itu etika juga memanfaatkan berbagai ilmu yang membahas perilaku manusia seperti ilmu antropologi, psikologi, sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi dan sebagainya. *Ketiga*, dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. *Keempat*, dilihat dari segi sifatnya etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>34</sup>

Dengan demikian maka etika lebih merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk. Tujuan etika adalah mendapatkan cita yang

---

<sup>33</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, Hlm. 52

<sup>34</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter...* Hlm.77

sama bagi seluruh manusia mengenai baik dan buruk, di mana saja dan kapan saja.

c. Moral

Secara etimologis kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos* (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup). Selanjutnya moral dalam arti istilah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.<sup>35</sup> Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Moral adalah perbuatan baik dan buruk yang didasarkan pada kesepakatan masyarakat.<sup>36</sup>

Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai atau hukum baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah laku yang baik disebut orang yang bermoral. Salah satu pengertian moral yang disebutkan dalam *Ensiklopedi Pendidikan* adalah “nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara hidup (moral). Juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik atau buruk. Maka untuk mengukur tingkah laku manusia baik atau buruk dapat dilihat dari persesuaiannya dengan adat istiadat yang umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

---

<sup>35</sup>Iredho Fani Reza, *Psikologi Agama: Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*, Palembang: Noer Fikri, 2015, Hlm. 113

<sup>36</sup>Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*,... Hlm. 30

Karena itu dapat dikatakan, baik atau buruk yang diberikan secara moral hanya bersifat lokal.<sup>37</sup>

Selanjutnya pengertian moral dijumpai pula dalam *The Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Dalam buku ini dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk;
2. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah;
3. Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.<sup>38</sup>

Berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab, apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Akhlak tidak membatasi lorong waktu dan tempat, semua waktu dan tempat yang digunakan diperlukan akhlak, dan akhlak yang tidak membatasi dirinya dengan suatu perbuatan dan aktivitas manusia.

Jadi dilihat dari fungsi dan perannya, dapat dikatakan bahwa etika, moral dan akhlak sama, yaitu menentukan hukum atau nilai-nilai dari suatu perbuatan

---

<sup>37</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*,... Hlm. 9

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,... Hlm. 78

yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Kesemua istilah tersebut sama-sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai dan tentram sehingga sejahtera batiniah dan lahiriahnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada tolak ukurnya masing-masing, dimana Akhlak dalam menilai perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadis, etika dengan pertimbangan akal pikiran dan moral dengan adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

### **C. Nilai-nilai Akhlak**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.<sup>39</sup> Dalam kajian yang lebih dalam, istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seorang dalam kehidupannya.<sup>40</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya ungkapan nilai-nilai dan norma-norma, misalnya nilai-nilai agama atau norma-norma masyarakat. Dan seringkali keduanya saling dipertukarkan dan terbatas oleh ruang dan waktu. Nilai adalah sesuatu harapan yang baik dan buruk, sedangkan norma

---

<sup>39</sup> Sutarjo Adikusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Hlm. 56-57

<sup>40</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, Hlm. 61

adalah hal yang terkait benar dan salah. Karena itu norma sering dihubungkan dengan sanksi. Berdasarkan pada beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang suatu hal yang berguna, bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan manusia.

Nilai-nilai akhlak dalam ruang lingkup akhlak. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup dalam berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).<sup>41</sup> Seperti firman Allah SWT dalam Qur`an Surat Shaad ayat 46.

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.*

a. Kepada Allah ‘Azza wa Jalla

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT.<sup>42</sup>

Ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. *Pertama*, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkan ke luar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. *Kedua* Allah telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa

---

<sup>41</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 152

<sup>42</sup>Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri Manusia,,,.Hlm. 215.*

pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga*, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat*, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>43</sup>

Berikut nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT<sup>44</sup>:

1. *Tauhid Rububiyah*, yakni menyakini bahwa Allahlah satu-satunya Tuhan pencipta alam ini, yang memilikinya, yang mengatur perjalannya, yang mehidupi dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada makhluk, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan do'a dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendakinya, yang memberi dan mencegah, di tangan-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan.<sup>45</sup>
2. *Taubat*, hakikat taubat yaitu perasaan hati yang menyesali perbuatan maksiat yang sudah terjadi, lalu mengarahkan hati kepada Allah Azza wa Jalla pada sisa usianya serta menahan diri dari dosa.
3. *Tawakal*, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan.

---

<sup>43</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,... Hlm. 127

<sup>44</sup>M. Solihin (at al), *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Nuansa, 2005, Hlm. 111

<sup>45</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, Hlm. 90



4. Syukur, yaitu sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Berkaitan dengan akhlak terdapat sesama manusia, Al-Qur'an telah banyak sekali memerincinya, baik dalam bentuk berita, perintah maupun larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.<sup>46</sup> Landasan pada surat QS Al-Baqarah (2): 263.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya: (263) Perkataan yang baik dan pemberian maaf, lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Perkataan yang baik maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian ma'af ialah mema'afkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima. Menurut Al-Qur'an, setiap orang sebaiknya didudukan secara wajar karena semua manusia pada hakikatnya sama dan setara, hanya iman dan takwalah yang membedakan derajat manusia di sisi Allah.<sup>47</sup>

<sup>46</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,, Hlm. 128

<sup>47</sup>M. Solihin (at al), *Akhlak Tasawuf*,,.

Berikut nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia<sup>48</sup>:

1. *Al-Shabru*, yaitu sabar. Khususnya sabar dalam tiga macam hal. *Pertama*, sabar dalam beribadah dan beramal. *Kedua*, sabar untuk tidak melakukan maksiat, juga sabar melawan godaan duniawi yang tidak diperbolehkan oleh agama. Dan *ketiga*, sabar ketika tertimpa musibah dan malapetaka. Suatu musibah dan malapetaka mungkin merupakan siksaan bagi orang yang berdosa, peringatan bagi orang mukmin yang lalai, dan ujian bagi orang yang saleh. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 153 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.*

2. Sedekah adalah mengamalkan atau menginfakan harta di jalan Allah SWT dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dan semata-mata mengharapkan ridha-Nya sebagai bukti kebenaran iman seseorang. Namun, kegiatan ini bukan hanya semata-mata menginfakan harta di jalan Allah atau menyisihkan sebagian uang pada fakir miskin, tetapi shadaqah juga mencakup segala macam dzikir (tasbih, tahmid, dan tahlil) dan segala macam perbuatan baik lainnya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi:

---

<sup>48</sup>M. Solihin, *Akhlaq Tasawuf*,, Hlm, 113

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ رَافِعًا كَثِيرًا وَاللَّهُ يَقْبِضُ

وَيَبْضُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepadanya-lah kamu dikembalikan.*

#### **D. Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlak**

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>49</sup> Sedangkan penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Dengan demikian apabila metode disandingkan dengan penanaman nilai-nilai akhlak bisa diartikan sebagai jalan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi yang berkarakter.<sup>50</sup>

<sup>49</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, Hlm. 29

<sup>50</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, Hlm. 2

Metode penanaman nilai-nilai akhlak yang Islami, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut<sup>51</sup>:

a. Keteladanan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya adalah “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan di contoh”. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat dituru atau di contoh. Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf –huruf: *hamzah*, *al- sin*, dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat dalam memperbaiki akhlak Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswah*”.<sup>52</sup>

Keladanan dalam memperbaiki nilai-nilai akhlak adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya kembali. Hal ini dikarenakan adalah panutan dalam pandangan dan menjadikan contoh yang baik. Maka dengan sendirinya akan mengikuti tingkah lakunya atau perbuatannya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan akan teraptri

---

<sup>51</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*,, Hlm. 4

<sup>52</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, Cet ke-1, Hlm. 99-100

dalam diri dan menjadi bagian dari presepsinya, diketahui ataupun tidak. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya perilaku.<sup>53</sup>

b. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “bias” adalah (1) lazim atau umum; (2) seperti sedia kala; (3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari”. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode memperbaiki nilai-nilai akhlak dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>54</sup> Karena dengan pembiasaan yang ada di lingkungan sehari-hari dapat menjadi potensi dasar agar apa yang telah ditanamkan menjadikannya untuk melakukan kebiasaan yang baik.

c. Pengetahuan

Proses pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan yang sering dilakukan. Proses pengetahuan ini berfungsi sebagai penguat terhadap pembiasaan, karena setelah mengetahui hakikat amalan yang dilakukan, maka akan bertambah yakin dengan apa yang telah dilakukannya.<sup>55</sup> Seperti contoh, memberi pengetahuan tentang hakikat

---

<sup>53</sup>Abdullah ‘Ulwan Nasihih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012, Cet ke-1, Hlm. 516

<sup>54</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran*,, Hlm. 93

<sup>55</sup> Abdullah ‘Ulwan Nasihih, *Pendidikan Anak*,, Hlm. 518

bersedekah yaitu mengajarkan seorang supaya tidak menjadi orang *bakhil* dan menjadi orang yang peduli antar sesama. Kemudian mengajarkan tentang nilai-nilai kebajikannya, yaitu sedekah bisa menghindarkan diri dari sebuah bencana.

Dengan demikian perlu seorang pendidik memberikan informasi atau pengetahuan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya tidak terjerumus dalam amalan-amalan yang sesat.

d. Ceramah atau Pengajian

Metode ceramah/pengajian ialah cara menyampaikan sebuah materi dengan cara penuturan lisan secara langsung. Hal ini relevan dengan definisi yang dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa metode ceramah ialah “penerangan dan penuturan secara lisan guru terhadap murid-muridnya atau yang di ajarkannya”. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan seperti contoh Nabi Muhammad saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah disamping metode yang lain. Begitu pula di dalam Al-Qur`an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.<sup>56</sup>

e. Hadiah atau Hukuman

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa ”ganjaran” adalah hadiah (sebagai pembalas jasa), hukuman adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, hukuman

---

<sup>56</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran*,, Hlm. 118

mengajarkan tentang apa yang tidak boleh dilakukan.<sup>57</sup> Dengan adanya hadiah maka akan membuat mereka antusias untuk melakukan hal-hal yang baik meski di iming-iming dengan hadiah tetapi dengan begitu akan menjadi sebuah kebiasaan begitu pula dengan adanya hukuman. Hukuman akan membuat siapa saja takut atau tidak mau mendapatkan hukuman dengan begitu akan selalu mematuhi peraturan yang sudah ada dan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik pula.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa sangat pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak agar menjadi manusia yang berperilaku baik dan taat dengan segala peraturan Allah SWT.

---

<sup>57</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran,,* Hlm. 107

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN**  
**KELAS II A PALEMBANG**

**A. Sejarah Singkat Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A**

**Palembang**

Gedung Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang merupakan gedung peninggalan pada jaman penjajahan Belanda yang didirikan pada tahun 1917 dan sebelumnya merupakan Gedung Rumah Tahanan (Rutan) Kelas I Palembang. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang memiliki kapasitas hunian awal sebanyak 560 narapidana. Alih fungsi bangunan dari Rutan Kelas I Palembang menjadi LPP Kelas II A Palembang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan Nomor: W5.Ew5.PL.04.01-473 tertanggal 16 Mei 2011. Letak Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang sangat strategis di pusat kota yakni di Jln. Merdeka No.12 Palembang, persisnya terletak di sebelah timur Masjid Agung Palembang dan Jembatan Ampera.<sup>58</sup>

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang memiliki luas tanah 5.062 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 5.520 m<sup>2</sup> dengan status kepemilikan tanah dan bangunan adalah milik kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Bangunan yang ada meliputi bangunan:

- a. Perkantoran, untuk perkantoran terdiri dari 2 (dua) lantai, lantai bawah antara lain untuk kantor Binadik yang terdiri dari Bimaswat dan Registrasi

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Tanggal 26 September 2019



dan KPLP. Adapun lantai atas antara lain untuk kantor Kalapas, kantor Sekretaris Kalapas, Kantor Tata Usaha yang terdiri dari Kepegawaian, Keuangan, dan Urusan Umum, Kantor Kamtib, Kantor Kegiatan Kerja dan Ruang Pertemuan.

- b. Tempat Hunian Warga Binaan Pemasyarakatan.
- c. Sarana Prasarana yang lain, terdiri dari:
  - 1. Ruang klinik umum atau balai pengobatan
  - 2. Ruang besukan
  - 3. Ruang dapur
  - 4. Ruang kegiatan kerja
  - 5. Ruang bimbingan
  - 6. Mushola atau Aula

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang memiliki visi misi dan motto adalah sebagai berikut:

**Visi:**

Menjadi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang yang terdepan dalam pelayanan, professional, religious, bersih dan produktif.

**Misi:**

- 1. Melaksanakan pelayanan pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan pemasyarakatan.
- 2. Melaksanakan registrasi, klasifikasi dan sistem keamanan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 3. Melaksanakan perawatan bagi warga binaan pemasyarakatan.
- 4. Melaksanakan bengkel kerja produktif.

**Motto:**

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang memiliki motto B'RIAS yang merupakan singkatan dari Bersih, Rapi, Inovatif, Aman, Sejahtera.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>*Wawancara* dengan Ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Tanggal 26 September 2019

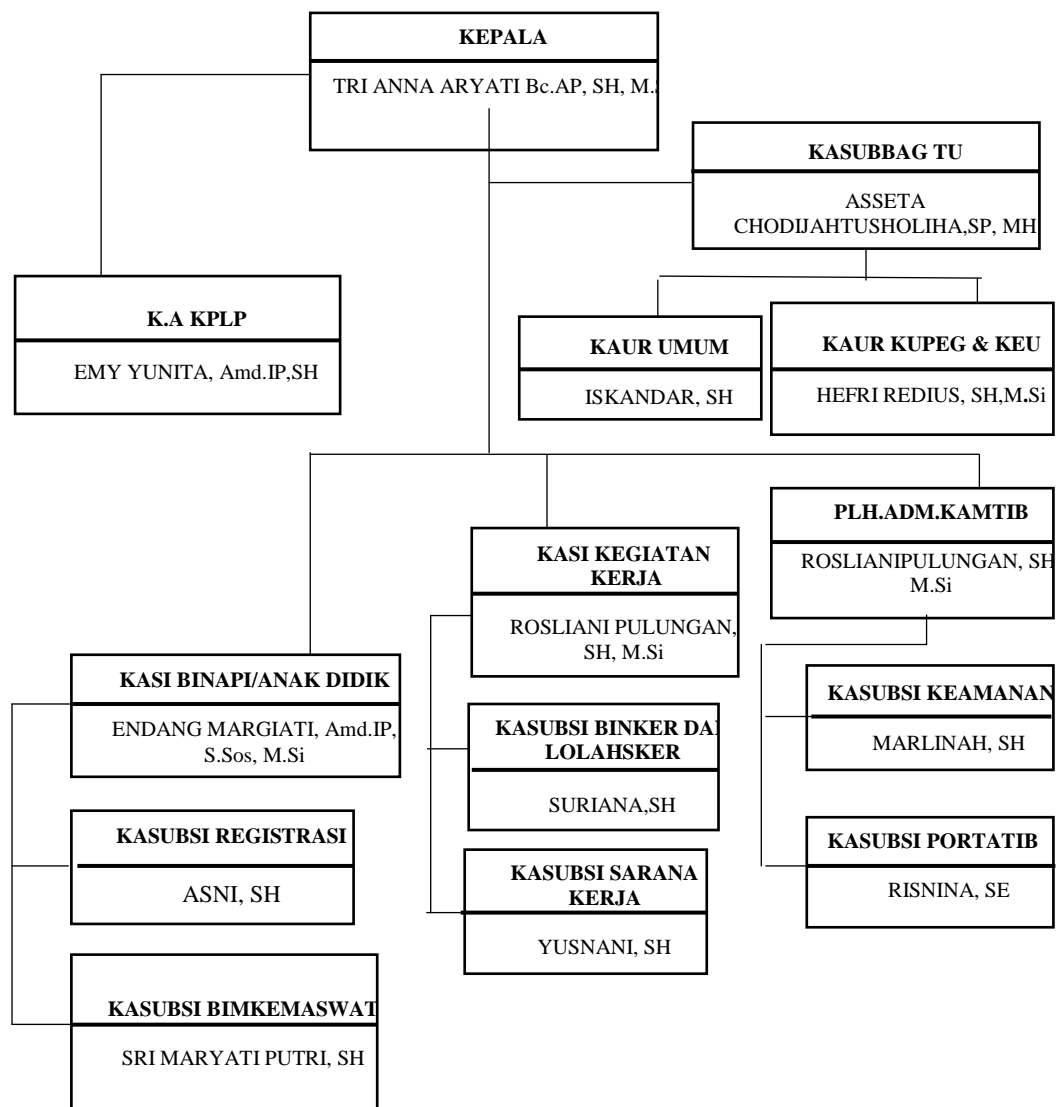
## B. Struktur Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A

### Palembang

#### SUSUNAN KEPENGURUSAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN

#### PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG

**Bagan 1. Susunan Kepengurusan**



a. Tri Darma Petugas Pemasarakatan

1. Kami petugas pemsarakatan adalah abdi hukum, pembina, pembimbing, dan penegak hak asasi warga binaan pemsarakatan.
2. Kami petugas pemsarakatan wajib bertindak adil dan bersikap bijaksana dalam pelaksanaan tugas.
3. Kami petugas pemsarakatan bertekad menjadi suri tauladan dalam mewujudkan tujuan sistem pemsarakatan yang berdasarkan pancasila.<sup>60</sup>

b. Sumber Daya Manusia

Pegawai Lembaga Pemsarakatan Perempuan Kelas II A Palembang berjumlah 116 orang yang terdiri dari 88 orang perempuan dan 28 laki-laki, adapun distribusi pegawai yang dimaksud sebagai berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 1. Pegawai berdasarkan pendidikan**

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	S2	4 Orang
2	S1	49 Orang
3	DIPLOMA	5 Orang
4	SMA	58 Orang

**Tabel 2. Pegawai berdasarkan Unit Kerja**

NO	UNIT KERJA	JUMLAH
1	TATA USAHA	11 Orang
2	BINADIK	17 Orang
3	KPLP	77 Orang
4	GIATJA	5 Orang
5	ADM. KAMTIB	6 Orang

<sup>60</sup>*Arsip* Lembaga Pemsarakatan Perempuan Palembang Sumatera Selatan, Tanggal 1 oktober 2019

<sup>61</sup>*Arsip* Lembaga Pemsarakatan Perempuan Palembang Sumatera Selatan, Tanggal 1 oktober 2019

### C. Kondisi Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang mempunyai kapasitas penghuni sebanyak 571 orang terdiri dari tahanan dan narapidana. Mayoritas usia narapidana ialah 35 tahun ke atas dengan macam-macam kasus seperti, narkoba, kriminal, dan tipikor. Kasus dominan ialah narkoba sekitar 80% terdiri dari pengedar dan pemakai.

Lembaga pemasyarakatan Perempuan memiliki blok hunian untuk para narapidana, sebagai berikut blok Arrohmah kamar narapidana dengan kasus narkoba, blok Marwah kamar narapidana dengan kasus kriminal, blok Syafa kamar tahanan narapidana tipikor, blok Muzdalifah kamar tahanan pendamping (tamping). Terdapat beberapa kamar ialah kamar anak-anak digunakan bagi narapidana dibawah usia 18 tahun, kamar ibu hamil dan bayi, kamar rawat inap digunakan bagi narapidana atau tahanan yang mengalami gangguan medis dan kamar mapenaling digunakan bagi operan narapidana atau tahanan dari Instansi Penegak Hukum lainnya.<sup>62</sup>

**Tabel 3. Data Isi Lapas**

URAIAN	DEWASA	ANAK	KETERANGAN
<b>TAHANAN</b>			
AI	1	-	
AII	3	-	
AIII	32	-	

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Tanggal 26 September 2019

AIV	3	-	
AV	4	-	
<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>-</b>	<b>43</b>
<b>NARAPIDANA</b>			
BI	421	4	
BIIa	10	1	
BIIb	1	-	
BIII	41	-	
<b>JUMLAH</b>	<b>473</b>	<b>5</b>	<b>478</b>
<b>JUMLAH SELURUH</b>			<b>571</b>

**Tabel 4. Data Isi Berdasarkan Tindak Pidana**

<b>URAIAN</b>	<b>KRIMINAL</b>	<b>NARKOB</b>	<b>TRAFICKING</b>	<b>KORUPSI</b>	<b>RESIDIVIS</b>
<b>TAHANAN</b>					
AI	1	-	-	-	
AII	1	2	-	-	
AII	13	19	-	1	
AIV	41	2	-	-	
AV	2	2	-	-	
<b>NARAPIDANA</b>					
BI	62	356	-	6	
BIIa	10	1	-	-	
BIIb	1	-	-	-	
BIII	-	-	-	1	
<b>JUMLAH</b>	<b>73</b>	<b>357</b>	<b>-</b>	<b>7</b>	

#### **D. Kegiatan-kegiatan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang**

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang mengadakan kegiatan-kegiatan rutin untuk narapidana di hari senin hingga sabtu kecuali hari minggu. Seluruh narapidana wajib untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan apabila narapidana tidak mengikuti maka di kenakan sanksi sesuai dengan kesepakatan Tim Pengamanan Kemasyarakatan (TPT). Kegiatan-kegiatan di lembaga pemasyarakatan perempuan memiliki dua macam yakni pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.<sup>63</sup>

Pembinaan kepribadian merupakan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku narapidana. Adapun pembinaan kepribadian yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang yaitu pengajian, ceramah agama, baca tulis di perpustakaan dan latihan rebana. Sedangkan pembinaan kemandirian merupakan kegiatan untuk meningkatkan bakat dan keterampilan narapidana. Adapun pembinaan kemandirian yang dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan perempuan Palembang yaitu tata boga, tata rias, menyulam/menjahit, merajut, membuat jala, musik/band dan wirausaha makanan ringan.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang dalam mengadakan kegiatan kepribadian bekerjasama dengan Hasanah kebajikan La-Syanipa untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Sedangkan kegiatan kemandirian

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Selvi, anggota BIMKEMASWAT, tanggal 24 September 2019

dilakukan oleh anggota lembaga pemasyarakatan yang mempunyai basis dibidang tertentu.

**Tabel 5. Kegiatan-Kegiatan Kepribadian Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang**

<b>HARI</b>	<b>KEGIATAN KEPERIBADIAN NARAPIDANA</b>
Senin	Hafalan Ayat-ayat Pendek dan Bacaan Sholat
	Pendidikan Pemberantasan Buta Huruf/Baca Tulis
	Pengajian Yazri
Selasa	Hafalan Ayat-ayat Pendek dan Bacaan Sholat
	Pendidikan Pemberantasan Buta Huruf/Baca Tulis
	Pendidikan Agama Islam
Rabu	Hafalan Ayat-ayat Pendek dan Bacaan Sholat
	Pendidikan Pemberantasan Buta Huruf/Baca Tulis
	Pendidikan Agama Islam
	Tajwid
Kamis	Pendidikan Agama Islam
	Pengajian Yazri
	Bedah Al-Qur'an
Jum'at	Rabana
	Baca Al-Qur'a/Iqro
Sabtu	Hafalan Ayat-ayat Pendek dan Bacaan Sholat
	Pendidikan Pemberantasan Buta Huruf/Baca Tulis
	Belajar Menyuarakan Kebaikan
Minggu	Libur Kegiatan

**Sumber: Arsip Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, tahun 2019.**



**Tabel 6. Kegiatan-kegiatan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan**

HARI	KEGIATAN KEMANDIRIAN NARAPIDANA
Senin-Sabtu	Tata Boga
	Tata Rias
	Membuat Jala
	Menjahit/menyulam
	Merajut
	Musik
	Wirausaha makanan ringan
Minggu	Libur

**Sumber: Arsip Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, tahun 2019.**

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan kegiatan kepribadian pada narapidana karena ingin mengetahui apakah narapidana setelah di beri kegiatan-kegiatan kepribadian terdapat perubahan akhlak khususnya. Kegiatan-kegiatan kepribadian yang diadakan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang sangat membantu para narapidana untuk lebih mengenal agama. Seperti menurut Fitri:

“Setelah lima bulan masuk di lembaga pemasyarakatan perempuan Palembang dan mengikuti kegiatan-kegiatan saya dapat mengenal agama, mengenal Allah, bisa sholat, ikhlas dan sabar dalam menjalani cobaan. Disinilah saya menyadari kesalahan-kesalahan. Saya bersyukur karena Allah telah membuka hati saya meski dengan ujian yang seperti ini (menjadi tahanan).”<sup>64</sup>

“Bukan hanya itu banyak narapidana yang sudah habis masa tahanan banyak mengalami perubahan-perubahan, bisa mengenalkan agama pada anak, seperti

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Fitri, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 1 oktober 2019

mengaji dan sholat. Menjadi pribadi jauh lebih baik, dan bersyukur atas nikmat yang Allah SWT kasih.”<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan-kegiatan yang diadakan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang memberi pengaruh positif terhadap narapidana menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal demikian sama halnya dengan harapan ustad Muslimin Ansori sebagai pengisi pengajian di lembaga pemasyarakatan perempuan Palembang.

“Saya sebagai pengisi pengajian disini bangga karena narapidana setelah bebas dari masa tahanan mengalami perubahan yang signifikan untuk bisa di amalkan diluar sana baik untuk diri mereka atau keluarga. Karena kurangnya ilmu agama menjadikan mereka kurangnya iman. Akhlak semua orang bisa dirubah menjadi lebih baik, karena akhlak manusia itu pada dasarnya *fitrah* (bersih) pengaruh lingkungan yang buruk mengakibatkan kurangnya iman.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Tanggal 26 September 2019

<sup>66</sup>Wawancara Ustad Muslimin Ansori, Pengisi pengajian Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 5 oktober 2019

**BAB IV**  
**NILAI-NILAI AKHLAK YANG DITANAMKAN PADA NARAPIDANA**  
**DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS II A**  
**PALEMBANG**

**A. Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana**

Nilai-nilai akhlak Islam yang ditanamkan pada narapidana adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam. *Insan kamil* lebih ditujukan kepada manusia yang sempurna dari segi pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah. *Insan kamil* juga berarti manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniahnya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar menurut akhlak Islam.<sup>67</sup> Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai-nilai agama Islam. Pokok-pokok nilai agama Islam yang harus ditanamkan ialah keimanan, ibadah, dan akhlak.

Agama Islam atau agama lain merupakan tongkat untuk penunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang ada dimasyarakat. Agama adalah segalanya bagi kehidupan manusia, karena agama adalah tiang dari segala tiang didunia yang jika tiang itu runtuh maka manusia

---

<sup>67</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Hlm. 227

berada pada kerugian.<sup>68</sup> Hal ini juga dirasakan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang salah satunya ialah ibu Sri Maysitoh.

“Menurutnya, Setelah saya berada disini selama 2 tahun 9 bulan saya benar-benar sadar atas perbuatan-perbuatan yang telah saya lakukan sebagai pengedar narkoba. Apabila waktu bisa di ulang kembali saya tidak akan pernah menyentuh barang haram tersebut karenanya lah saya harus menerima hukuman dan jauh dari keluarga tidak bisa melihat perkembangan anak-anak saya.”<sup>69</sup>

Rusaknya akhlak manusia diakibatkan karena kurangnya iman dalam diri mereka sehingga mengakibatkan perbuatan-perbuatan tercela. Maka dari itu Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina para narapidana untuk jauh lebih baik dan religius.

Menurut ustad Muslimin Ansori:

“Menurutnya, banyak faktor yang menyebabkan mereka masuk ke Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang yakni faktor agama seperti tidak mengenal Allah, tidak tahu tentang ilmu agama dan faktor ekonomi. Hal ini merupakan tantangan bagi saya sebagai pengisi pengajian disini untuk memberikan ilmu agama kepada mereka sehingga mereka bisa sadar dan taubat kepada Allah SWT.”<sup>70</sup>

Akhlak manusia bisa diubah dan diperbaiki, karena jiwa manusia diciptakan sempurna atau lebih tepatnya dalam proses menjadi sempurna. Oleh sebab itu, ia selalu terbuka dan mampu menerima usaha dan pembaruan serta perbaikan. Perbaikan harus dilakukan melalui nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada sikap dan perilaku konstruktif.

---

<sup>68</sup>Ahmad Syalabi, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, Jakarta: Raja Graha Grafindo, 2012, Hlm. 89

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Maysitoh, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Palembang, tanggal 2 oktober 2019

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ustad Muslimin Ansori, Pengisi Pengajian di Lembaga Pemasyarakatan Palembang, tanggal 5 oktober 2019

Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang adalah sebagai berikut:<sup>71</sup>

a. Hablum Minallah

1. Tauhid

Menyakini bahwa Allah SWT itu ada walaupun tidak bisa dilihat oleh mata manusia, keberadaan Allah SWT adalah Esa bahwa tidak ada yang berkuasa selain Allah SWT. Mengenal Allah SWT dapat melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang sebagian memuat tentang sifat-sifat Allah dengan memahami sifat-sifat Allah SWT akan lebih mengenali dan menambah iman. Bertambahnya iman maka tidak akan adanya hal-hal yang berbau mistik atau percaya dengan hal-hal yang ghaib. Seperti adanya kasus yang memakai jampi-jampi dalam menjalankan aksinya "kasus PSK". Mereka menggunakan jampi-jampi untuk pemikat para pelanggan supaya pekerjaan mereka tetap berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.<sup>72</sup> Itulah salah satu bahwa tidak menyakini adanya Allah SWT hingga sampai melakukan perbuatan musyrik.

Merasakan adanya Allah SWT dapat melalui fenomena alam atau do'a-do'a yang terkabul walaupun tidak pernah mengutarakan kepada orang lain maupun bersuara ketika berdo'a. Setelah mengenal Allah SWT maka sebagai umat muslim wajib untuk mendekatkan diri kepada-Nya dengan cara menjalankan sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an. Dengan begitu lambat laun akan merasakan ketentraman hidup atau arti hidup sesungguhnya hal ini dirasakan juga dengan para narapidana diantaranya:

<sup>71</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016, Hlm. 180

<sup>72</sup> *Wawancara* dengan ustad Muslimin Ansori, Pengisi Pengajian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 5 oktober 2019

“Dengan adanya musibah yang saya alami dan berada dilembaga pemasyarakatan perempuan saya merasa dekat dengan Allah SWT, karena sebelumnya saya tidak pernah sama sekali menjalankan sholat lima waktu bahkan untuk membaca Al-Qur’an pun saya tidak bisa. Tapi semua sudah berubah walau sedikit demi sedikit, saya benar-benar taubat dan memohon ampunan kepada Allah SWT.”<sup>73</sup>

“Ternyata benar kata pak ustad kemarin bahwa apabila melaksanakan sholat lima waktu maka merasa dekat dengan Allah SWT dan saya sekarang sering untuk dzikir bukan hanya diwaktu setelah sholat tetapi disaat hati gelisah banyak pikiran juga melakukannya. Itulah yang saya rasakan sekarang ini semoga Allah mengampuni dosa-dosa saya.”<sup>74</sup>

Selain dari mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur’an bisa dengan berdzikir, karena dengan berdzikir bisa merasakan ketentraman batin dan hati lebih tenang. Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan hasil wawancara dengan para narapidana sedikit banyaknya sudah membiasakan diri dengan berdzikir, hal ini dapat dilihat dengan saat mereka sudah melaksanakan sholat mereka tidak langsung meninggalkan tempat tetapi mereka memegang tasbeih dan berdzikir, bukan hanya itu saat mendengarkan tausyiah ustad Muslimin mereka juga melakukan aktifitas secara bersamaan memegang tasbeih lalu berdzikir tetapi masih fokus mendengarkan penyampaian isi tausyiah.

## 2. Taubat

Taubat adalah meninggalkan seluruh dosa dan kemaksiatan, menyesali perbuatan dosa yang telah lalu dan berkeinginan teguh untuk tidak mengulangi lagi perbuatan dosa tersebut pada waktu yang akan datang. Karena Allah SWT Maha pengampun dengan ampunan yang banyak. Sehingga sebesar apapun yang

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan ibu Feni Kurnia, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019

<sup>74</sup>Wawancara dengan ibu Yana Alani, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan tanggal 2 oktober 2019

dilakukan oleh seseorang maka jika ia bertaubat dengan taubat yang sebenarnya kepada Allah SWT maka Allah SWT akan mengampuninya.

Syarat-syarat taubat adalah; Ikhlas kepada Allah, penyesalan atas maksiat yang pernah ia lakukan, meninggalkan dosa tersebut, bertekad agar tidak kembali lagi berbuat dosa diwaktu yang akan datang, taubat dilakukan pada waktu yang tepat yaitu sebelum datangnya ajal dan sebelum matahari terbit dari barat.<sup>75</sup>

Hukum bertaubat adalah wajib selama ada dosa kepada Allah SWT maupun dosa sesama manusia. Jika dosa itu berkaitan dengan manusia hendaklah meminta ma'af sedangkan bertaubat kepada Allah hendaklah bersungguh-sungguh dan hati yang ikhlas karena taubat yang tiada keikhlasan tidak mendatangkan apa-apa. Taubat yang terbaik adalah taubat yang penuh penyesalan, keinsafan dan rasa rendah diri kepada Allah SWT. Berdasarkan pengakuan ibu Widia Ernawati salah satu penghuni Lembaga Pemasyarakatan Perempuan menyatakan bahwa: ia sudah menyesali atas perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya ia benar-benar bertaubat atas kasus yang dialaminya yaitu telah tergiur menjadi pemakai dan pengedar narkoba.<sup>76</sup>

“Menurutnya, saya tidak ingin mengulanginya lagi cukup sekali ini saya benar-benar bertaubat meminta ampun kepada Allah SWT, coba saja iman saya kuat sehingga tidak akan terpengaruh oleh teman-teman tapi mau bagaimana lagi semuanya sudah terjadi.”

---

<sup>75</sup>Menurut Ustad Muslimin Ansori dalam tausyiahnya di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, 5 Oktober 2019

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan ibu Widia Ernawati, Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 2 oktober 2019

### 3. Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan diri kepada takdir dan keputusan Allah. Hal ini terjadi setelah seorang hamba meyakini bahwa segala sesuatu hanya didasarkan pada ketentuan Allah menganggap bahwa segala kesulitan merupakan takdir Allah SWT. Kejadian-kejadian yang menimpa kepada manusia ialah membuat untuk lebih berlatih bersabar dan tawakal kepada ketentuan-ketentuan yang sudah Allah SWT tetapkan. Para narapidana setelah melakukan wawancara yang awalnya mereka belum menerima dengan keadaan yang mereka terima sekarang lambat laun mereka pasrah berserah diri kepada Allah SWT dan mereka meyakini ini jalan yang terbaik dan cara untuk menghapus dosa-dosa. Seperti ujar ibu Adelia.

“Menurutnya, awal pertama kali saya masuk disini pikiran saya tidak tenang rasa penyesalan selalu menghantui, tetapi setelah saya mengikuti saran dari ustad waktu tausiyah saya merasakan ada perubahan di diri saya lebih ikhlas dan pasrah karena memang ini salah saya sendiri. Mungkin dari sinilah Allah mencoba memberi teguran untuk saya berubah.”<sup>77</sup>

Begitu juga menurut ibu Widia Pratiwi:

“Menurutnya, sekarang aku sudah merasa menerima mbak atas musibah yang sekarang menimpa saya anggap saja ini cara menghapus dosa-dosa aku, karena aku sadar ini kesalahan aku sendiri yang salah pergaulan.”<sup>78</sup>

### 4. Bersyukur

Bersyukur adalah suatu perbuatan yang bertujuan berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan

---

<sup>77</sup>*Wawancara* dengan ibu Adelia, Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 1 oktober 2019

<sup>78</sup>*Wawancara* dengan ibu Wida Pratiwi, Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 1 Oktober 2019



menambah kenikmatan. Dalam bersyukur ada sesuatu yang penting yaitu mengenali nikmat Allah. Sesungguhnya mengetahui dan mengenal nikmat, merupakan diantara rukun terbesar dalam bersyukur. Tidak mungkin seseorang dapat bersyukur jika merasa tidak mendapatkan nikmat. Nikmat pun bermacam-macam bentuknya dari nikmat Islam dan Iman yang dimana Allah menjadikan sebagai muslim yang bertauhid, nikmat penanguhan dan tutup dosa dimana Allah memberikan kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri, nikmat kesehatan jasmani dan rohani, nikmat harta makanan, minuman, pakaian. Jadi seharusnya sebagai manusia berterimakasih atas nikmat Allah yang telah diberikannya

Misalnya, janganlah iri kepada saudara-saudara muslim yang hidupnya lebih berkecukupan, karena Allah SWT berjanji setiap umatnya dijamin atas rezekinya. Setelah para narapidana ditanamkan sifat bersyukur mereka lambat laun mengerti apa artinya hidup bahagia. Seperti ibu Fitri yang sudah menanamkan sifat bersyukur di dalam dirinya.

“Dengan bersyukur saya merasa lebih dekat dengan Allah hidup lebih bahagia tidak seperti waktu dulu dimana saya merasa kurang dengan apa yang saya dapat misal dalam rezeki dan sekarang saya sudah berhenti memakai narkoba karena dulu ketika saya masih ketergantungan pada narkoba saya selalu pusing dan tidak tenang terutama dalam memikirkan soal rezeki, selalu merasa kekurangan.”<sup>79</sup>

Dengan demikian setelah peneliti melakukan wawancara terhadap para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan sangat

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan ibu Fitri, Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019

memberikan pengaruh positif. Meski tidak secara instan berangsur-angsur dan tetap dalam konsisten untuk merubah akhlak para narapidana dan ternyata hasilnya tidak mengecewakan. Bahkan terdapat juga kabar dari keluarga para narapidana yang setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan perempuan menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya.

b. Hablum Minannas

1. Sabar

Segala yang terjadi dalam kehidupan manusia itu merupakan ujian yang harus diterima dengan pasrah. Ujian yang di dapatkan adalah suatu pembelajaran agar hidup lebih baik lagi dan ujian yang diterima merupakan salah satu ciri bahwa telah beriman kepada Allah SWT.

Sabar artinya tetap tabah dalam menghadapi cobaan dengan sikap yang baik. Sabar berarti menghilangkan perasaan tertimpa cobaan tanpa menunjukkan rasa kesal. Sabar diartikan sebagai sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya juga sabar dalam menerima segala cobaan yang ditimpakan oleh Allah kepada umat-Nya.

Dengan demikian apapun ujian dari Allah SWT harus di terima dengan tabah karena dengan cobaan berarti Allah SWT menyayangi umatnya itulah diberi ujian seperti sakit atau musibah. Seperti contoh masuknya ke Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang. Begitu juga yang dirasakan oleh ibu Widia Ernawati:

“Menurutnya, setelah saya mengikuti kegiatan-kegiatan disini terutama kegiatan pengajian mendengarkan ustad berceramah tentang Agama rasanya sangat menyentuh hati terkadang pun saya meneteskan air mata saat teringat

dosa-dosa dan membuat saya menjadi bisa sabar dalam menghadapi musibah ini yakin atas ketetapan yang Allah beri.”<sup>80</sup>

Sama halnya dengan Ibu Mita Ardila Kuncoro:

“Menurutnya, setelah ustad memberikan tausyiah tentang sabar dalam menghadapi segala ujian yang diberi Allah, dari situlah saya mulai menanamkan sabar pasti akan ada hikmahnya dibalik ujian ini.”<sup>81</sup>

## 2. Sedekah

Islam sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk senantiasa berbagi rizki dan harta dengan orang lain dan dapat menghapus dosa-dosa. Sedekah adalah mengamalkan atau menginfakan harta di jalan Allah SWT. Namun kegiatan ini bukan hanya semata-mata menginfakan harta di jalan Allah atau menyisihkan sebagian uang pada fakir miskin ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dan semata-mata mengharapkan ridha-Nya sebagai bukti kebenaran iman seseorang. Tetapi pada saat ini manusia lupa atas kewajibannya atas sesama muslim seperti contoh “saat mendatangi majelis ta’lim sedekah hanya seribu rupiah dua ribu rupiah tetapi saat di acara hiburan “orgen” banyak manusia menghambur-hamburkan uangnya berupa *saweran*. Maka perbuatan tersebut sangatlah tidak baik dan bertaubatlah” ujar ustad Muslimin Ansori.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan ibu Widia Ernawati, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Mita Ardila Kuncoro, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan tanggal 1 oktober 2019

<sup>82</sup>Hasil *tausyiah* ustad muslimin Ansori mengisi pengajian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 5 oktober 2019

## B. Dampak Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana

Kegiatan-kegiatan kepribadian yang di jadwalkan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan dilakukan secara rutin di setiap minggunya, guna untuk memperbaiki akhlak-akhlak para narapidana yang buruk. Meski merubah akhlak membutuhkan jangka waktu yang tidak sebentar. Begitu juga menurut ustad Muslimin Ansori:

“Dalam menanamkan akhlak kepada para narapidana tidak bisa kalau secara langsung seperti menggurui karena mereka akan tidak senang bahkan apa yang kita sampaikan tidak akan masuk di pikiran mereka, jadi saya ajak seperti diskusi. Dan alhamdulillah mereka antusias mendengarkan bahkan banyak yang bertanya terkait dengan materi yang saya sampaikan. Dengan begitu lambat laun dengan penuh kesabaran mereka akan berubah dan taubat.”<sup>83</sup>

Sedangkan menurut ibu Endang:

“Sejauh ini kegiatan-kegiatan yang kami adakan tidak lain bertujuan untuk memberikan mereka pemahaman tentang Agama,perbaikan perilaku sehingga nantinya di saat mereka bebas atau keluar dari sini tidak terjerumus untuk kedua kalinya dan alhamdulillah mereka dalam pantauan kami menjalankan semua kegiatan-kegiatan. Meski dalam merubah akhlak seseorang tidak semudah apa yang kita bayangkan asal yakin dan percaya In shaa Allah Allah SWT akan membantu.”<sup>84</sup>

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang dalam upaya membantu dalam perbaikan nilai-nilai akhlak pada narapidana mendapatkan dampak positif dari para narapidana, menurut mereka kegiatan-kegiatan yang ada di Lemabaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang sangat membantu. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana sangat membantu untuk memperkuat Iman dan

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan ustad Muslimin Ansori, Pengisi Pengajian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 5 oktober 2019

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Tanggal 26 September 2019

mengenal Agama. Mereka dibimbing, diarahkan secara perlahan dan berangsur-angsur. Dengan adanya dampak dari penerapan nilai-nilai akhlak di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan antara lain:

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A Palembang merupakan lembaga yang dibentuk khusus untuk membantu membina perbaikan perilaku, moral, akhlak. Sebelum masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, para narapidana merupakan masyarakat yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sebagian besar dari narapidana tersebut masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan dengan kasus sama yaitu narkoba. Namun, perlu juga diklasifikasikan dan dipelajari penyebab narapidana tersebut bertindak demikian, sehingga mereka masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Dampak apa yang dirasakan atau bagaimana karakter si narapidana sebelum masuk ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan. Dengan begitu dapat diketahui bagaimana dampak narapidana sebelum mereka mendapatkan pembinaan terkait pembinaan akhlak (pengenalan tauhid, taubat, dzikir, dan lain-lain). Parameter dampak dari penanaman nilai-nilai akhlak narapidana sebelum menjalani masa pembinaan, proses pembinaan, dan sesudah dilakukan pembinaan.

a. Sebelum

Sebelum mengenal kegiatan-kegiatan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang para narapidana merupakan masyarakat yang dibina dari berbagai daerah, dengan macam-macam kasus yang berbeda pula. Banyak karakter dari mereka yang beragam, sehingga cara menyampaikan pengenalan

nilai-nilai akhla nya pun haruslah tepat. Ada narapidana yang mau menerima dan diarahkan dengan senang hati, ada juga yang seolah menolak terhadap aturan yang dibuat oleh pengurus LAPAS. Tetapi semenjak adanya hukuman mereka lambat laun mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan.<sup>85</sup> Begitu pula yang di alami oleh ustad Muslim Ansori dalam memberikan ilmu agama pada ceramahnya menurutnya:

“Dulu pertama kali saya memberikan ceramah disini kondisinya tidak seperti sekarang, dulu di setiap saya mengisi ceramah ada saja beberapa narapidana yang mengalami kerasukan akibat kasus-kasus yang mereka alami seperti PSK ataupun mereka yang memainkan jalangkung, dari situlah saya ajak mereka berdzikir dan ajak mereka sholawatan supaya tidak terjadi lagi. Kerasukan itupun tidak saat saya memberikan ceramah tetapi pada saat kegiatan-kegiatan lain juga pernah terjadi, nah dari situlah saya mengajarkan kepada narapidana untuk tidak panik dan saya ajarkan bacaan-bacaan untuk mengobati semisal temannya yang sedang kerasukan dengan begitu narapidana saling tolong menolong dan peduli atas sesaudara semuslimnya. dan *Alhamdulillah* sekarang sudah bisa kondusif.”

Selain itu juga banyak narapidana yang tidak tahu bacaan-bacaan shalat bahkan ada yang tidak pernah melaksanakan shalat karena malas, dan tidak bisa mengaji bahkan mengenal huruf hijaiyahpun tidak.<sup>86</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sebelum di tanamkannya nilai-nilai akhlak terdapat narapidana yang tidak mengikuti kegiatan dengan beberapa alasan dan suasana dalam memberikan ilmu Agamapun banyak kejadian-kejadian yang ghaib akibat kurangnya Iman para narapidana.

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan ibu Endang KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, tanggal 26 September 2019

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan

## b. Proses

Saat proses berlangsungnya ilmu Agama ditanamkan pada narapidana juga mengalami beberapa kendala bukan hal yang mudah karena para narapidana mempunyai karakter sifatnya masing-masing. Menurut ustad Muslimin Ansori:

“Di saat saya memberikan ceramah pada narapidana terdapat narapidana yang asyik mengobrol dengan teman sebelahnyanya, ada yang melamun, ada pula yang tertidur dan bahkan ada juga yang bilang bosan. Maka dari situ inilah tantangan saya untuk bagaimana caranya agar mereka paham dengan apa yang saya sampaikan, dengan begitu terkadang di tengah-tengah ceramah, saya berulang-ulang kali menyapa mereka, membuat sekedar lelucon supaya mereka memperhatikan. Tetapi saya juga memahami mereka yang terkadang tidak bisa fokus dengan apa yang saya sampaikan karena mereka pasti banyak hal dipikirkan. Tetapi selain itu terdapat juga para narapidana yang memperhatikan secara cermat apa yang saya sampaikan bahkan mereka antusias berebut untuk bertanya jika mereka tidak paham apa yang saya sampaikan.”

Dapat disimpulkan bahwa disaat proses ilmu agama ditanamkan terdapat narapidana yang tidak mendengarkan, ada yang mengobrol dengan teman sebelahnyanya dan ada pula narapidana yang antusias untuk mengikuti hingga selesai.

## c. Sesudah

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan kepribadian terdapat perubahan pada diri narapidana seperti sudah bisa shalat, mengaji, hafal ayat-ayat pendek, bahkan mereka belajar menyuarakan kebaikan terhadap sesama narapidana. Hal demikian sebagai berikut:

### 1. Shalat

Shalat merupakan suatu ibadah wajib bagi umat muslim dan sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya agar diberikan keberkahan, kebaikan, kemudahan dan jalan keluar dari kesulitan yang

menimpa. Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang para narapidana di haruskan melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah. Narapidana yang sedang udzur di kumpulkan dalam satu tempat jadi jikalau terdapat narapidana yang ketahuan tidak melaksanakan shalat berjama'ah maka akan mendapatkan hukuman yang diberikan oleh Tim Pengamanan Kemasyarakatan (TPT).<sup>87</sup>

Dengan demikian narapidana akan terbiasa dengan sendirinya untuk melakukan shalat lima waktu, menurut ibu Aisyah:

“Menurutnya, Tausyiah yang di berikan oleh ustad tentang nilai-nilai akhlak membuat saya mendalami agama kembali, membuat saya benar-benar menyesal karena teringat dengan dosa-dosa yang telah saya perbuat karena telah membunuh anak saya sendiri. Saya selalu teringat dengan perbuatan keji tersebut, tetapi setelah saya tanamkan apa kata ustad waktu tausyiah, apabila disaat hati merasa kacau pikiran tidak tenang lakukanlah sholat dan dzikir. Dan ternyata benar, setelah itu saya merasa lebih baik.”<sup>88</sup>

Sedangkan menurut ibu Maria Binti Saipul:

“Menurutnya, semenjak saya tekuni apa yang saya dapatkan di lembaga pemasyarakatan perempuan Kelas II A Palembang saya merasa mengalami perubahan-perubahan didiri saya, yang paling utama ialah saya sekarang *Alhamdulillah* sholat selalu lima waktu bahkan terkadang saya juga melaksanakan sholat sunnah seperti dhuha dan sholat tahajud. Melaksanakan puasa senin kamis juga. Saya mengucapkan terimakasih kepada lembaga pemasyarakatan perempuan bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan sangat membantu kami.”<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, tanggal 26 September 2019

<sup>88</sup>Wawancara dengan ibu Aisyah, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019

<sup>89</sup>Wawancara dengan ibu Maria Binti Saipul, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 2 oktober 2019



## 2. Mengaji

Mengaji merupakan aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut Agama Islam. Aktivitas ini dalam Agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Di lembaga pemasyarakatan perempuan Kelas II A Palembang mengaji dilaksanakan empat kali dalam seminggu. Jika terdapat narapidana yang belum bisa membaca atau buta huruf maka mereka di perkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah sampai mereka mengenal lalu jika terdapat narapidana yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an maka narapidana tersebut ditugaskan untuk mengajari narapidana yang masih tahap iqro' ataupun yang masih mengenal huruf hijaiyah. Menurut ibu Fitri:

“Menurutnya, dulu sebelum berada disini saya tidak bisa mengaji menganl huru-huruf hijaiyahpun tidak, tetapi setelah saya berada di lembaga pemasyarakatan perempuan dan mengikuti kegiatan-kegiatannya sekarang saya senang sekali karena sudah bisa membaca walaupun masih iqro'. Ternyata ada hikmah di balik cobaan yang saya hadapi sekarang. Kegiatan disini sangat membantu saya dan teman-teman lainnya.”<sup>90</sup>

## 3. Hafal Ayat-ayat Pendek

Al-Qur'an sebagaimana Allah jelaskan mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang adalah suatu kebenaran yang nyata. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an menyimpan berbagai petunjuk di segala macam sektor kehidupan. Untuk itu sangat penting dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an selain dari itu menghafal Al-Qur'an adalah bagian dari kita menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A

---

<sup>90</sup>*Wawancara* dengan ibu Fitri, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 1 oktober 2019

Palembang mengadakan kegiatan hafalan ayat-ayat pendek, bacaan sholat dan bedah Al-Qur'an yang diadakan empat kali dalam seminggu guna mereka memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut ibu Widia Ernawati:

“Menurut saya kegiatan-kegiatan keagamaan disini sangat bagus, karena yang dulunya saya tidak bisa mengaji dan sholat sekarang saya bisa. Selain itu juga yang saya suka dalam kegiatan bedah Al-Qur'an dengan begitu saya lebih memahami maknanya, seperti surat Ar-Rahman betapa sempurnanya Allah memberikan kenikmatan terhadap isi bumi ini terkhusus manusia, tetapi saya salah satu diantara jutaan manusia di bumi ini yang tidak mensyukuri nikmat yang Allah beri selalu merasa kurang dan kurang. Padahal yang baik menurut kita belum tentu terbaik di mata Allah SWT *Astagfirullah* (sambil mengelus dada).”<sup>91</sup>

#### 4. Tausyiah/ceramah

Tausyiah atau ceramah kepada orang lain bisa dilakukan dengan berbagai cara yang bertujuan untuk menyampaikan dan menerangkan atau menyiarkan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan ajaran Agama. Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang tausyiah atau ceramah yang di oleh ustad Muslimin Ansori, dimana dalam kegiatan ini agar para narapidana tidak monoton ustad Muslimin merubah metodenya yakni dengan bedah buku, cerdas cermat, seni (drama), puisi. Karena banyaknya para narapidana terkadang mengakibatkan suasana yang kurang kondusif itulah metode agar para narapidana memahami apa yang di jelaskan. Dan terkadang ustad Muslimin Ansori menunjuk satu atau dua para narapidana untuk tausyiah atau ceramah dengan materi yang sudah di jelaskan pada tempo kemarin, hal ini bertujuan agar para narapidana benar-benar memahami dan melatih mental berbicara di muka

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan ibu Widia Ernawati, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019

umum. Adanya kegiatan ini mendapat dampak positif para narapidana dimana menurut ibu Ferni Kurnia:

“Menurutnya, kegiatan-kegiatan yang diberikan lembaga pemasyarakatan perempuan membuat saya lebih baik, dari sinilah saya dapat mengetahui makna sabar dalam menghadapi ujian, berserah diri atas ketetapan Allah SWT sehingga saya bisa menerima keadaan sekarang, ingat kalau bukan diri sendiri siapa lagi? Maksudnya, kalau tidak ada niat di dalam hati mau bagaimana dan kondisi apapun tidak akan pernah bisa berubah. kalimat inilah yang membuat saya memantapkan hati untuk berubah dan di akhir tausyiah saya kemarin juga melontarkan kalimat tersebut supaya teman-teman lain juga semangat dan mantapkan hati untuk bertaubat.”<sup>92</sup>

Dengan demikian penulis memberi kesimpulan setelah melakukan wawancara dengan para narapidana dan pembina keagamaan bahwa dampak dari nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang sangat memberi perubahan dan membantu menambah ilmu pengetahuan serta menambah keimanan.

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang merupakan bagian daripada usaha pembinaan perubahan perilaku seseorang. Seseorang yang mengalami perubahan akhlak dari akhlak baik kepada akhlak buruk atau sebaliknya tidak dapat dipisahkan dari berbagai macam faktor. Seperti halnya peristiwa pengedar dan pemakai narkoba yang dilakukan oleh seorang anak remaja berusia 18 tahun.

Dalam kajian teori tentang akhlak permasalahan tersebut berkaitan dengan apa yang disebut dengan pragmatisme. Pragmatisme sendiri merupakan suatu tindakan, perbuatan, yang dipahami dengan pengertian praktis dimana seseorang

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan ibu Ferni Kurnia, Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019

bertindak sesuatu yang menurutnya bermanfaat bagi dirinya sedang aturan sama sekali tidak memberikan kegunaan, kebenaran dianggap relatif.<sup>93</sup> Sehingga suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang tidak memandang itu benar atau tidak, melainkan berguna untuk dirinya atau tidak.

Kesinambungan antara proses penanaman nilai-nilai akhlak pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang dengan nilai-nilai moral dalam filsafat etika sangat signifikan terlihat. Karena, proses perubahan yang dilakukan oleh para narapidana memberikan gambaran bahwa sesungguhnya manusia pada dasarnya adalah fitrah, memiliki potensi untuk menjadi lebih baik, dengan jalan yang ditempuh seperti taubat, kembali pada tuhan (Tauhid), melaksanakan amalan-amalan yang berkaitan dengan perbaikan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan sesama manusia. Sehingga tercipta manusia yang sempurna secara perbaikan menjadi pribadi yang lebih baik dan itu pula yang dijelaskan oleh filsafat moral terkait penelitian yang dilakukan.

---

<sup>93</sup> H. A Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Hlm. 171

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan Pada Narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang*” adalah:

1. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang seperti, tauhid yang artinya menyakini adanya Allah SWT itu ada walaupun tidak bisa dilihat oleh mata manusia, dan keberadaan Allah SWT itu Esa. Taubat yang artinya meninggalkan seluruh dosa dan kemaksiatan, menyesali perbuatan dosa yang telah lalu. Tawakal yang artinya menyerahkan diri kepada takdir dan keputusan Allah. Bersyukur yang artinya suatu perbuatan yang bertujuan berterimakasih atas segala limpahan nikmat. Sabar yang artinya segala ujian yang terjadi dalam kehidupan manusia itu merupakan ujian yang harus diterima dengan pasrah. Sedekah yang artinya Sedekah adalah mengamalkan atau menginfakan harta di jalan Allah SWT, namun kegiatan ini bukan hanya semata-mata menginfakan harta di jalan Allah SWT.
2. Dengan demikian upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan dalam memperbaiki nilai-nilai akhlak pada narapidana berhasil karena hasil dari penelitian narapidana mengalami perubahan-perubahan yang positif. Perubahan yang mereka alami seperti sudah bisa shalat, mengaji, hafal ayat-ayat pendek, dan bisa tausyiah atau ceramah.

## **B. Saran-saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam karya ilmiah ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk tokoh keagamaan, diharapkan untuk memberikan kajian tentang akhlak terhadap lingkungan, segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda lain yang tidak bernyawa. Karena sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus mengayomi dan memelihara keindahan-keindahan yang Allah berikan untuk dijaga dan dilestarikan.
2. Untuk narapidana diharapkan setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan perempuan mampu merubah niat, sikap dan perilaku menjadi lebih positif sebagai wujud pembuktian baik terhadap diri sendiri dan masyarakat dan bentuk rasa taat kepada Allah Swt bahwa selama pembinaan di lembaga pemasyarakatan perempuan membawa dampak positif terhadap perubahan secara keseluruhan baik secara pikiran, dan tingkah laku.
3. Untuk peneliti selanjutnya semoga pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak tersebut, bisa menjadikan referensi bacaan yang bermanfaat serta terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari baik dari pribadi maupun di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Al-Musawi, Khali, *Terapi Akhlak*, Jakarta Selatan: Zaytuna, cet- Ke 1, 2011
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016
- Anwar, Rosihan, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-13, 2006
- Arsip* Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang Sumatera Selatan, Tanggal 1 oktober 2019
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet ke- 2, 1994
- Bertens, K., *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Budi, Candra Setia, *Video Mesum Pegawai Bank di Palembang Tersebar di WhatsApp Hingga Bisa dijerat UU ITE*, KOMPAS.com, pada tanggal 3 November 2019, pukul 21.18
- Daradjat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983
- Hazin, Nur Kholif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Terbit Terang, 2004
- Ihsan, H. A Fuad, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Khumaeni, Ali, *Perubahan Akhlak Dalam Prespektif Ibn Miskawayh dan Al-Ghazali: Analisis Perbandingan*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017
- Komariah, Kokom, *Model Pendidikan Nilai Moral Bagi Para Remaja Menurut Prespektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 9, No. 1, 2011

- Lahmuddin, Fakhruddin, *Latih Diri Untuk Memperbaiki Akhlak*, Serambinews, pada tanggal 15 Februari 2019, pukul, 08.35
- Mansyur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Kalam Mulia: Jakarta, 1985
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Muzairi (et al), *Metodologi Penelitian Filsafat*, UIN Sunan Kalijaga: FA Press, 2014
- Nasharuddin, *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Nasihih, Abdullah ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012
- Nasution, Nurseri Hasanah, *Klasifikasi Karya Melayu Bercorak Akhlak*, Yogyakarta: idea Press Yogyakarta, cet Ke-1, 2015
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet ke-3, 2014
- Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Rahminawati, Nia, Isu Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan (Bias Gender), JURNAL di akses pada tanggal 4 November 2019 pukul 11.15
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Revisi, Tim, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2018
- Reza, Iredho Fani, *Psikologi Agama: Peran Agama Dalam Membentuk Perilaku Manusia*, Palembang: Noer Fikri, 2015
- Saebani, Ahmad, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, cet. Ke-3, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015



- Solihin, M., (at al), *Akhlak Tasawuf (Manusia, Etika, dan Makna Hidup)*, Bandung: Nuansa, 2005
- Syalabi, Ahmad, *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, Jakarta: Raja Graha Grafindo, 2012
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, Bina Pratama: Jakarta, 2007
- Wawancara* dengan Ibu Endang, KASI Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Tanggal 26 September 2019
- Wawancara* dengan Ibu Selvi, Anggota BIMKEMASWAT, tanggal 24 September 2019
- Wawancara* Ustad Muslimin Ansori, Pengersi pengajian Lembaga Pemasarakatan Perempuan, tanggal 5 oktober 2019
- Wawancara* dengan Ibu Aisyah, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan Palembang, tanggal 2 Oktober 2019
- Wawancara* dengan Ibu Maria binti Saipul, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan Palembang 1 oktober 2019
- Wawancara* dengan Ibu Fitri, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan Palembang, tanggal 1 oktober 2019
- Wawancara* dengan Ibu Sri Maysitoh, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Palembang, tanggal 2 oktober 2019
- Wawancara* dengan ibu Widia Pratiwi, Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Palembang, tanggal 1 oktober 2019
- Wawancara* dengan ibu Widia Ernawati, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019
- Wawancara* dengan Ibu Mita Ardila Kuncoro, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan tanggal 1 oktober 2019
- Wawancara* dengan ibu Ferni Kurnia, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan, tanggal 2 oktober 2019
- Wawancara* dengan ibu Yana Alani, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan tanggal 2 oktober 2019

Wawancara dengan ibu Adelia, Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Palembang, tanggal 1 oktober 2019

Wulandari, Sri, *Efektifitas Sistem Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Tujuan Pemidanaan*, Jurnal Ilmiah Serat Acitya, UNTAG Semarang, Vol. 1, No. 1, Hlm. 3

Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam: Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

<https://alif.id/read/nur-hasan/bagaimana-filsafat-islam-memandang-perempuan-b616612p/>, diakses pada tanggal 3 November pukul 21. 45

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Peneliti melakukan observasi di LAPAS perempuan Kelas II A Palembang**



**Foto bersama tamping dan narapidana**



**Bersama ibu Endang Kasi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik**



**Bersama ibu Selvi anggota Kasi BIMKEMASWAT**



**Bersama Ustad Muslimin Ansori**



**Foto bersama narapidana Widia Pratiwi**



**Foto bersama narapidana Adelia**



**Foto bersama narapidana Mita Ardila Kuncoro**



**Foto bersama narapidana Fitri**



**Foto bersama narapidana Maria binti Saipul**



**Foto bersama narapidana Sri Maysitoh**



**Foto bersama narapidana Aisyah**



**Foto bersama narapidana Ferni Kurnia**



**Foto bersama narapidana Yana Alani**





**Foto bersama narapidana Widia Ernawati**



**Ustad Muslimin memberikan tausyiah kepada narapidana LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang**



**Para narapidana mengikuti kegiatan tausyiah**



**Foto tampak narapidana melakukan aktivitas dzikir sembari mendengarkan taushiyah**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi

Nama : Desi Nataliya

NIM : 1533400024

Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Syefriyeni M. Ag

Judul : Nilai-Nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana di LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	25 Maret 2019	Bahas judul	h
2.	10 April 2019	Bahas judul + out line	h
3.	19 Juni 2019	Bahas judul + Rumusan masalah	h
4.	12 Agustus 2019	Rumusan Masalah + Out line	h
5.	26 Agustus 2019	Rumusan Masalah + Latar belakang masalah	h
6.	02 September 2019	Bahas out line	h
7.	05 September 2019	Latar belakang masalah + Out line	h
8.	10 Oktober 2019	Penyusunan Bab demi Bab	h
9.	31 Oktober 2019	Bahas isi bab demi Bab	h
10.	07 November 2019	Bahas Bab akhir + abstrak + kesimpulan	h
11.	8 November 2019	Finishing utk ujian magang	h



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi

Nama : Desi Nataliya

NIM : 1533400024

Dosen Pembimbing II : Yen Fikri Rani, M. Ag

Judul : Nilai-nilai Akhlak yang ditanamkan pada Narapidana di  
LAPAS Perempuan Kelas II A Palembang

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	25 Maret 2019	Bahas judul	
2.	17 April 2019	perbaikan latar belakang masalah dan metodologi penelitian	
3.	09 Juni 2019	perbaikan metodologi penelitian	
4.	01 Agustus 2019	perbaikan penulisan Bab I	
5.	09 Agustus 2019	Acc Bab I dan lanjut bab selanjutnya	
6.	28 Agustus 2019	Menyerahkan full bab	
7.	06 September 2019	Revisi bab 2 sampai akhir	
8.	02 Oktober 2019	perbaiki ayat-ayat di bab 2 dan penambahan kegiatan kemandirian	
9.	20 Oktober 2019	perbaiki penulisan yang kurang tepat	
10.	01 November 2019	perbaikan penyusunan di bab 4	
11.	07 November 2019	Merapikan susunan kalimat di bab 5	
12.	08 November 2019	Acc untuk sidang Munqasyah	

## **Pedoman Wawancara**

### **(Umum)**

Sumber Data: Ibu Endang Kasi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik, Ibu Selvi Anggota Kasi BIMKEMASWAT. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah LAPAS perempuan kelas II A Palembang?
2. Bagaimana struktur kepengurusan LAPAS perempuan kelas II A Palembang?
3. Bagaimana kondisi narapidana di LAPAS perempuan kelas II A Palembang?
4. Bagaimana kegiatan-kegiatan di LAPAS perempuan kelas II A Palembang?
5. Adakah masa pembinaan atau jangka waktu di LAPAS perempuan kelas II A Palembang?
6. Hal-hal apa saja yang dilakukan terhadap para narapidana yang tidak mengikuti kegiatan atau mentaati peraturan?
7. Kegiatan keagamaan yang bagaimana yang ditanamkan pada narapidana?
8. Bagaimana perilaku narapidana setelah mengikuti kegiatan khususnya keagamaan? Apakah mengalami perubahan?
9. Adakah kendala para petugas jikalau para narapidana tidak mengikuti kegiatan-kegiatan?

Sumber Data: Ustad Muslimin Ansori, Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

1. Identitas (nama dan alamat)?
2. Sudah berapa lama mengisi kegiatan tausyiah di LAPAS perempuan kelas II A Palembang?
3. Apakah yang menyebabkan mereka bisa melakukan kasus-kasus yang mereka alami?
4. Adakah kendala-kendala saat mengisi tausyiah?
5. Adakah sejauh ustad mengisi tausyiah disini terdapat perubahan atau taubat di diri para narapidana?
6. Apakah tujuan ustad tausyiah salah satu bentuk menanamkan nilai-nilai akhlak untuk para narapidana?
7. Menurut ustad akhlak manusia pada dasarnya seperti apa?
8. Menurut ustad sendiri setelah para narapidana keluar dari LAPAS perempuan apakah mereka akan mengulanginya lagi?

## **Pedoman Wawancara**

### **(Khusus)**

Sumber Data: Para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Identitas narasumber (nama, usia, alamat, pekerjaan sebelum masuk LAPAS, dan sudah berapa lama di LAPAS perempuan?)
2. Bisa diceritakan sedikit awal masuk LAPAS, kasusnya apa?
3. Bagaimana perasaan mbak atau ibu ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
4. Setelah diberikan pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mbak atau ibu rasakan? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Apabila diwaktu kosong mbak atau ibu biasanya melakukan kegiatan apa?
6. Rencana apa yang akan mbak atau ibu lakukan kedepan nantinya setelah bebas dari LAPAS perempuan?
7. Menurut mbak atau ibu bagaimana kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di lembaga pemasyarakatan perempuan?

**TRASKIP VERBATIM SUBJEK PENELITIAN**  
**(Wawancara 1)**

Wawancara dengan subjek 1

Nama : Selvi, anggota KASUBSI BIMASWAT

Tanggal : 24 September 2019

<b>P/S</b>	<b>ISI WAWANCARA</b>
<b>P</b>	<i>Assalamualaikum</i> , Selamat Siang bu
<b>S</b>	<i>Wassalamualaikum</i> , selamat siang. Ada apa?
<b>P</b>	Begitu bu, saya Desi Nataliya mahasiswa dari UIN Raden Fatah Palembang sedang melakukan penelitian di sini. Boleh bu dengan mewawancarai ibu untuk mendapatkan data yang desu butuhkan?
<b>S</b>	Oh dari UIN yaa, banyak mahasiswa dari UIN yang sudah melakukan penelitian di sini juga. Boleh silahkan, mau bertanya apa?
<b>P</b>	Maaf bu sebelumnya, ibu dengan ibu siapa? Di sini sebagai apa?
<b>S</b>	Selvi, di sini sebagai anggota KASUBSI BIMASWAT
<b>P</b>	Baik bu selvi, bisa diceritakan sejarah singkat LAPAS perempuan Kelas II A Palembang?
<b>S</b>	Dulu gedung ini nih peninggalan jaman Belanda didirikan pada tahun 1917. Sebelum jadi LAPAS perempuan kelas II A gedung ini sebagai rumah tahanan kelas I Palembang dengan keputusan kepala kantor wilayah kementerian hukum dan HAM nomor: W5.Ew5.PL.04.01-47 pada tanggal 16 Mei 2011.
<b>P</b>	Udah lama berarti bu ya gedung LAPAS ini diresmikan. Lalu bagaimana dengan struktur kepengurusan di sini bu?
<b>S</b>	Struktur kepengurusan disini sama saja seperti kepengurusan kepengurusan lainnya. Ada kepala lapas, kasubag TU, Kaur Umum, Kaur KEPKEU, dan memiliki beberapa KASI dan KASUBSI. Yang memiliki tugas-tugasnya sendiri.
<b>P</b>	Lalu bagaimana dengan kondisi para narapidana? Meliputi jumlah, jenis kasus, dan usia produktif?



<b>S</b>	Jumlah narapidana di sini berjumlah 571 berupa narapidana dan tahanan. Kalau jenis kasus sendiri paling banyak narkoba sekitar kurang lebih 80%, kriminal dan tipikor. Sedangkan kalau usia sekitar umur 30 an ke atas kurang lebih dan terdapat juga di bawah umur 18 tahun.
<b>P</b>	Bagaimana dengan kegiatan-kegiatan narapidana di sini bu?
<b>S</b>	Kalau kegiatan disini Kami ada jadwal pembinaan. Setiap hari senin hingga sabtu. Pembinaan disini dibagi menjadi dua. Seperti kegiatan kepribadian dan kemandirian. Kami lebih mengutamakan kegiatan kepribadian. Kegiatan kepribadian ini meliputi seperti tausyiah, hafalan surat-surat pendek, baca tulis Al-Qur'an, belajar ceramah, tajwid, raban pendidikan agama Islam. Kalau kegiatan kemandirian ini kayak tata bogor, tata rias, menjahit. Kalau kegiatan kepribadian kami bekerjasama dengan Hasanah Kebajikan, La-Syanipa. Karena pengetahuan kami tentang Agama kurang jadi kami bekerjasama dengan mereka untuk menanamkan nilai-nilai agama atau akhlak tetapi masih tetap dalam pantauan kami tidak keluar dari garis keras, semisal apa yang mau di tausyiah kami mereka memberi tahu dulu ke kami, sedangkan kalau kegiatan kemandirian barulah para anggota LAPAS yang mempunyai bakat-bakat di bidang tertentu.
<b>P</b>	Apakah ada bu masa pembinaan atau jangka waktu di LAPAS perempuan?
<b>S</b>	Oh tentu ada, disini kami terdapat tahapan-tahapan pembinaan. Yang mana 0/3 mereka baru masuk disini diperkenalkan untuk mengetahui sukanya apa, bakatnya apa. 1/3 mereka akan dikenalkan pada kegiatan kepribadian, untuk 1/5 baru kita beri pembinaan lanjutan seperti cb, pb dan jika dari 2/3 mereka bebas akan kami kembalikan pada masyarakat tetapi masih dalam awasan kami. Tidak kami lepaskan begitu saja.
<b>P</b>	Bagaimana dengan para narapidana yang tidak mengikuti kegiatan atau mentaati peraturan?
<b>S</b>	Hmm kalau ada narapidana yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan maka

	mereka akan dikenakan hukuman melalui sidang TPT (Tim Pengamat Pemasyarakatan) untuk memberikan hukuman berupa hukuman ringan, sedang dan berat. Kalau ringan biasanya kami suruh untuk bersih-bersih, kalau yang lainnya tergantung keputusan.
<b>P</b>	Kegiatan keagamaan yang bagaimana yang ditanamkan pada narapidana?
<b>S</b>	Kalau ini kami serahkan kepada ustad yang telah bekerja sama. Yang dengan alasan karena kami sadar diri kalau pengetahuan agama kami juga masih kurang, tetapi masih dalam pengawasan kami.
<b>P</b>	Kalau menurut ibu sendiri adakah perilaku narapidana setelah mengikuti kegiatan khususnya keagamaan? Apakah mengalami perubahan?
<b>S</b>	Kalau menurut saya, saya kan bertugas sebagai pengawas pembinaan, sini saya melihat perubahan pada narapidana. Yang awal pertama kalau masuk yang susah di atur dan mengikuti kegiatan sekarang dengan sendirinya mereka antusias untuk mengikutinya. Dan <i>Alhamdulillah</i> perbuatan-perbuatan mereka juga sudah berubah, sering saya lihat mereka melakukan sholat sunnah dan puasa juga.
<b>P</b>	Adakah kendala para petugas jikalau para narapidana tidak mengikuti kegiatan-kegiatan?
<b>S</b>	Sejauh ini kendala mungkin saat pertama kali narapidana masuk, tapi karena ditetapkannya hukuman mereka menjadi takut untuk melanggar.
<b>P</b>	Terrimakasih bu atas semua jawabannya, cukup untuk wawancara hari ini. Kalau desi masih kekurangan data akan mewawancarai ibu kembali.
<b>S</b>	Oh iya sama-sama, silahkan saja jangan sungkan-sungkan.
<b>P</b>	Iya bu, <i>Assalamualaikum</i>
<b>S</b>	<i>Walaikumsalam</i>

## Wawancara 2

Wawancara dengan subjek 2

Nama : Endang, Kasi Pembinaan dan Anak Didik

Tanggal : 26 September 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	<i>Assalamualaikum</i> , selamat pagi bu
S	<i>Wassalamualaikum</i> , selamat pagi
P	Perkenalkan bu, saya Desi Nataliya mahasiswi dari UIN Raden Fatah yang sedang melakukan penelitian di sini. Boleh saya mewawancarai ibu terkait dengan data-data yang diperlukan?
S	Oh boleh, silahkan
P	Sebelumnya maaf dengan ibu siapa? Dan ibu di sini sebagai apa?
S	Saya Endang sebagai Kasi Pembinaan Narapidana dan Anak Didik
P	Bisa diceritakan buk sejarah singkat LAPAS perempuan kelas II Palembang?
S	Dulu LAPAS ini gedung peninggalan pada jaman penjajahan Belanda didirikan pada tahun 1917. Dulu juga gedung ini sebagai tempat ruman tahanan kelas I Palembang. Lalu gedung ini di sahkan sebagai LAPAS kelas II A Palembang pada tanggal 16 Mei 2011 dalam surat keputusan kepala kantor wilayah kementerian hukum dan HAM Sumatera Selatan. Letaknya pun sangat strategis di tengah kota jln. Merdeka No.1 Palembang sebelah timur Masjid Agung dan Jembatan Ampera. Lalu kami juga memiliki visi dan misi. Kalau visinya menjadi Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas II A Palembang yang terdepan dalam pelayanan, profesional, religious, bersih dan produktif. Sedangkan misinya memiliki 4 point yaitu <i>pertama</i> , melaksanakan pelayanan pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan pemsarakatan, <i>kedua</i> melaksanakan registrasi, klasifikasi dan sistem keamanan sesuai ketentuan yang berlaku, <i>ketiga</i> , melaksanakan perawatan bagi warga binaan

	pemasyarakatan, <i>keempat</i> , melaksanakan bengkel kerja produktif. Dan Mottonya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang memiliki motto B'RIAS yang merupakan singkatan dari Bersih, Rapi, Inovatif, Aman, Sejahtera.
<b>P</b>	Bagaimana dengan struktur kepengurusan bu?
<b>S</b>	Di sini terdapat kepala LAPAS, K.A KPLP, Kasubag TU, Kaur Umur Kaur KUPEG & KEU, Kasi BINAPI/Anak Didik terbagi menjadi dua bagian (KASUBSI Registrasi dan KASUBSI BIMKEMASWAT), Kasi Kegiatan Kerja terbagi juga menjadi dua (KASUBSI BINKER dan LOLAHSAKER dan KASUBSI Sarana Kerja), PLH. ADM. KAMTI terbagi juga menjadi dua (KASUBSI Keamanan dan Kasubsi PORTATIB).
<b>P</b>	Bagaimana dengan kondisi narapidananya bu? Meliputi jumlah, jenis kasus, dan usia produktif.
<b>S</b>	Jumlah narapidana saat ini sebanyak 571 orang terdiri dari tahanan dan narapidana. Kasus-kasus para narapidana 80% narkoba sisanya kriminal dan tipikor. Kalau usia mayoritas umur 35 tahun. Dan memiliki 4 blok hunian, blok Arrohmah khusus kamar narapidana narkoba, blok marwah kamar narapidana kriminal, blok syafa khusus kamar narapidana tipikor dan blok muzdalifah kamar narapidana tampin (tahanan pendamping). Dan ada juga beberapa kamar untuk kamar anak-anak di bawah umur 18 tahun kamar ibu hamil dan bayi, kamar rawat inap dan kamar mapenaling.
<b>P</b>	Bagaimana dengan kegiatan-kegiatan narapidana bu?
<b>S</b>	Disini kami mempunyai kegiatan berupa kegiatan kemandirian dan kegiatan kepribadian. Kegiatan kemandirian ini berupa seperti menjahit, tata boga, tata rias, musik. Sedangkan kegiatan kepribadian meliputi kegiatan pengajian seperti tausyiah, yasinan, sholawatan, baca tulis Al-Qur'an, bedah Al-Qur'an.
<b>P</b>	Kalau masa pembinaan atau jangka waktu di LAPAS perempuan apakah ada bu?
<b>S</b>	Oh ada, kami disini ada tahapan pembinaan 0/3 mereka baru masuk disini

	<p>diperkenalkan untuk mengetahui sukanya apa, bakatnya apa. 1/3 mereka akan dikenalkan pada kegiatan-kegiatan, untuk 1/5 baru kita beri pembinaan lanjutan seperti pb, cb kalau mereka berkelakuan baik. Dari 2 mereka bebas akan kami kembalikan pada masyarakat tetapi masih dalam pantauan kami. Dan juga kami disini berupaya pada narapidana yang memiliki kasus narkoba kami berikan penyuluhan bahaya narkoba memberikan kesadaran diri kepada para narapidana untuk hidup lebih religius dan mengenalkan bahaya-bahaya dari narkoba. Supaya mereka takut untuk menggunakan narkoba kembali.</p>
<b>P</b>	<p>Lalu bagaimana dengan para narapidana yang tidak mengikuti kegiatan atau mentaati peraturan?</p>
<b>S</b>	<p>Untuk seluruh kegiatan disini wajib narapidana mengikutinya apabila mereka tidak mengikuti atau mentaati peraturan maka mereka akan mendapatkan hukuman melalui sidang TPT (Tim Pengamanan Kemasyarakatan). Hukuman disini ada hukuman tingkat rendah, sedang, tinggi. Kalau mereka sakit maka akan kami obati di klinik. Dengan begitu narapidana mau tidak mau tetap harus mengikuti seluruh kegiatan dan mentaati peraturan disini.</p>
<b>P</b>	<p>Kegiatan keagamaan yang bagaimana yang ditanamkan pada narapidana?</p>
<b>S</b>	<p>Iya itu tadi kami disini kan bekerjasama dengan ustad-ustad untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada mereka. Karena pengetahuan kami tentang keagamaan kurang jadi kami meminta bantuan para ustad. tapi tetap nilai-nilai keagamaan apa yang akan mereka tanamkan kepada para narapidana mereka memberitahu dulu kepada kami. Kegiatan-kegiatan yang kami adakan bertujuan memberikan pemahaman keagamaan kepada narapidana supaya mereka bisa berubah tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang sama. Memang tidak mudah tapi asal kita serius yakin pasti bisa Allah kan juga membantu.</p>
<b>P</b>	<p>Kalau menurut ibu sendiri adakah perilaku narapidana setelah mengikuti kegiatan khususnya keagamaan? Apakah mengalami perubahan?</p>

<b>S</b>	Menurut saya sendiri, semisal kalau disini kan sholat itu wajib berjama'ah karena kami absen. Terus dengan narapidana yang sudah bebas banyak keluarga-keluarganya yang bercerita bahwa sudah berubah jauh lebih baik dari sebelumnya ada yang bercerita bisa mengenalkan agama pada anak-anak kayak mengaji dan sholat, bisa ceramah.
<b>P</b>	Adakah kendala para petugas jikalau para narapidana tidak mengikuti kegiatan-kegiatan?
<b>S</b>	Tidak ada kan mereka takut dengan hukuman
<b>P</b>	Baik bu, saya rasa cukup untuk wawancaranya. Terimakasih atas datanya bu.
<b>S</b>	Oh iyaa sama-sama, kalau memerlukan data kembali temui saja saya langsung.
<b>P</b>	Iya bu, <i>Assalamualaikum</i>
<b>S</b>	<i>Wa'alaikumsalam</i>

### Wawancara 3

Wawancara dengan subjek 3

Nama : Muslimin Ansori, pengisi tausyiah di lapas perempuan

Tanggal : 5 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	<i>Assalamualaikum, ustad</i>
S	<i>Wa'alaikumsalam, iya ada apa?</i>
P	Maaf ustad, boleh meminta waktunya sebentar untuk bertanya-tanya sedikit mengenai narapidana di sini
S	Oh iya, boleh silahkan
P	Perkenalkan dulu tad, saya Desi Nataliya mahasiswa dari UIN Rade Fatah Palembang yang sedang melakukan penelitian di sini. Maaf tad sebelumnya nama ustad siapa dan beralamat di mana?
S	Hem iyaa, nama saya Muslimin Ansori alamat di veteran.
P	Sudah berapa lama tad mengisi tausyiah di sini?
S	Kalau di lapas perempuan sudah kurang lebih 7 tahun, awalnya dulu pakjo narapidana laki-laki dengan kepala lapasnya ibu Rosdiana, di sar kurang lebih juga setahun mengisi tausyiah. Tetapi masih juga terkadar di panggil ke pakjo untuk mengisi acara-acara. Tetapi yang mantepnya sini dalam seminggu dua kali.
P	Sejauh 7 tahun mengisi tausyiah pada narapidana apa yang menyebabkan mereka bisa melakukan kasus-kasus yang dialami tad?
S	Kalau menurut saya karena faktor ekonomi dan yang jelas faktor agama. Karena banyak dari mereka yang tidak bisa sholat, mengaji. Tujuan ustad juga disini kan dakwah, jadi ini semua merupakan tantangan bagi ustad untuk memberikan ilmu agama kepada mereka
P	Selama ustad mengisi tausyiah adakah kendala-kendalanya tad? Seperti mereka bercerita sendiri-sendiri dll.
S	Yang jelas ada. Karena kan di ruangan aula ini banyak narapidananya

	<p>beda-beda karakter dan sifat. Ada yang tidak fokus, asyik mengobrol, ada yang melamun, tidur dan berbagai macam lainnya itulah di saat ustad tausyiah ustad sering sapa mereka supaya bisa fokus dengan apa yang ustad sampaikan, banyak pikiran juga ada kecemburuan sosial kan disini ada narapidana yang dijenguk keluarganya, di telvon. Nah bagi narapidana yang tidak kan pasti ada beban pikiran, kenapa mereka tidak seperti yang lain. Itulah ustad tidak selalu tausyiah untuk menghindari para narapidana bosan kadang di buat yasinan, sholawatan, cerdas cermat buat pertanyaan-pertanyaan, mengarang puisi tentang kehidupan mereka seni kaya main drama, pidato terkadang pun ustad suruh mereka ganti tausyiah di depan teman-temannya. Untuk melatih percaya diri, mental juga materi-materi yang sudah ustad sampaikan apakah mereka memahami atau belum. Dan juga saat mereka sudah bebas apa yang mereka dapatkan disini bisa bermanfaat paling tidak untuk diri mereka atau keluarga mereka. Mereka di sini kami jadikan seperti pesantren “<i>ma’had al-muwahidah</i>” itulah nama-nama kamar mereka marwah, shofar. Diarahkan lah untuk menganal agama Allah karena ustad menginginkan perubahan di diri mereka.</p>
<b>P</b>	Menurut ustad sejauh ustad mengisi tausyiah disini terdapat perubahan atau taubat di diri para narapidana?
<b>S</b>	<i>Alhamdulillah</i> ada. Mereka bebas dari sini sudah hafal beberapa surat karena ustad buat metode kalau hendak bebas harus hafal beberapa surat surat pendek. Jikalau tidak mereka terkendala bebas meski masih hukumannya sudah habis karena masih punya tanggungan hafalan. Dan juga banyak laporan keluarga sudah bisa membimbing sholat keluarganya, bisa mengaji bahkan mengikuti pengajian ibu-ibu di lingkungannya.
<b>P</b>	Apakah tujuan ustad tausyiah salah satu bentuk menanamkan nilai-nilai akhlak untuk para narapidana?
<b>S</b>	Iya karena moral iman itu. Karena dari akhlak timbullah keimanan



	<p>Sehingga imannya bisa terbentuk. Dari yang tadinya sering marah lambat laun sudah tidak lagi kalau sudah disini kan mau tidak mau mereka mengikuti kegiatan sehingga iman mereka terbentuk. Karena buruknya lingkungan diluar sangat berpengaruh jikalau kurangnya iman. Bahkan disini ada juga yang main jalangkung, mereka bertanya melalui jalangkung melalui media-media inilah bawakan mereka dari luar, ada juga yang pasang susuk hal-hal mistik ini yang digunakan pada kasur kerja malam (PSK) dengan media bedak karena pada saat ustad buka ada jeritan suara kuntilanak yang melengking. Inilah yang harus ustad luruskan imannya, untuk tidak percaya pada hal-hal yang seperti itu. Itu kan sama saja tidak percaya akan adanya Allah SWT. Nah gegas semacam itu banyak narapidana mengalami kerasukan itupun tidak selamanya disaat saya memberikan ceramah tetapi pada saat kegiatan-kegiatan lain juga pernah terjadi, nah dari situlah saya mengajarkan kepada narapidana untuk tidak panik dan saya ajarkan bacaan-bacaan untuk mengobarkan semisal temannya yang sedang kerasukan dengan begitu narapidana saling tolong menolong dan peduli atas sesaudara semuslimnya. dan <i>Alhamdulillah</i> sekarang sudah tidak pernah lagi.</p>
<p><b>P</b></p>	<p>Menurut ustad akhlak manusia pada dasarnya seperti apa?</p>
<p><b>S</b></p>	<p>Pada dasarnya kan akhlak manusia itu <i>fitriah</i> (bersih). Jadi kalau pergaulan dan lingkungan mereka buruk maka iman mereka kurang, begitu sebaliknya jika imannya kuat tetapi bergaul dengan lingkungan buruk maka imannya akan turun juga. Jadi dalam memberikan materi tentang akhlak kepada narapidana tidak bisa kalau secara langsung jadinya kayak menggurui nanti mereka tidak senang bahkan bisa jadi apa yang disampaikan tidak akan masuk di pikiran mereka, jadi saya ajak seperdiskusi. Dan <i>alhamdulillah</i> mereka antusias mendengarkan bahkan banyak diantara mereka bertanya terkait dengan materi yang saya sampaikan. Kan kalau begitu lambat laun dengan penuh kesabaran mereka akan berubah dan taubat.</p>

<b>P</b>	Menurut ustad sendiri setelah para narapidana keluar dari LAPA perempuan apakah mereka akan mengulanginya lagi?
<b>S</b>	Tergantung di diri mereka masing-masing jika mereka mempunyai niat dan benar-benar taubat maka tidak akan mengulanginya lagi. Tetapi ada juga beberapa narapidana yang mengulang lagi, iya itu tadi sifat pergaulan mereka yang buruk. Yang jelas iman mereka goyah lagi untuk ikut-ikutan. Sehingga hukuman mereka lebih lama.
<b>P</b>	Terimakasih ustad atas jawaban-jawabannya.
<b>S</b>	Iya sama-sama, semester berapa?
<b>P</b>	Semester akhir tad, ini lah penelitian disini untuk menyelesaikan tugas skripsi
<b>S</b>	Oh iya-iya semoga lancar dan sukses
<b>P</b>	Aamiin. Terimakasih ustad. <i>Assalamualaikum</i>
<b>S</b>	<i>Wa'alaikumsalam</i>

## Wawancara 4

Wawancara dengan subjek 4

Nama : Adelia, narapidana lapas perempuan

Tanggal : 1 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat siang mbak
S	Siang
P	Bagaimana mbak kabarnya?
S	<i>Alhamdulillah</i> sehat.
P	Mbak tadi sebelum di panggil kesini lagi ngapain?
S	Oh tadi lagi maenan samo adek bayi mbak
P	Adek bayi? Anak mbak?
S	Bukan, aku kan sekamar sama yang punya anak bayi. Karena umur aku masih di bawah 18 tahun.
P	Ohh gitu. Gini mbak kenalin dulu aku Desi dari mahasiswa UIN Rade Fatah Palembang lagi penelitian disini mengenai nilai-nilai akhlak. Jadi mohon kesediaannya buat diwawancarai dan data-data yang kami dapatkan akan kami privasi tidak disebarluaskan.
S	Oh iya-iya kalau begitu boleh.
P	Sebelumnya nama mbak siapa, umur, alamat, sudah berapa lama di LAPAS?
S	Adelia lahiran 2003 pulang ke Talang Kelapa disini baru 6 bulan.
P	Mbak masuk sini karena kasus apa mbak? Boleh sedikit diceritakan kronologisnya?
S	Aku masuk sini karena kasus pemakai narkoba mbak pengedar juga. Soalnya kemarin tu mbak temen deket aku ada yang pesan sabu melalu chat Whatsapp terus ngajak ketemuan jam 1, nah aku ni tidak sendiri mbak melakukannya ada temen cowok orang dua jemput aku di rumah buat beli sabu ke bandar narkoba, terus setelah kami beli sekantong yar

	<p>pesan tadi ngajak ketemuan di PTC, sebelumnya kami min ketemuannya di flayover bandara tetapi <i>cepu</i> nya tidak mau dengan alasan lagi <i>chek in</i> hotel. Jadi yasudah kami kesana, setelah sampai di sana duduklah di KFC sambil ngobrol-ngobrol. Tiba-tiba <i>cepu</i> ini tadi berlatas terus kami nih di tangkep di ajak ke tabes. Kira-kira seperti itulah mbak singkatnya.</p>
<b>P</b>	<p>Bagaimana perasaan mbak ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?</p>
<b>S</b>	<p>Perasaannya yang pasti nyesel mbak ngapo kemarin mau berbuat kaya gitu inilah tadi mbak yang kurang ilmu tentang agama jadi mudah bu khilaf tergiur oleh pendapatannya juga terpengaruh dengan teman-teman. Pikiran juga tidak tenang teringat terus dengan kesalahan-kesalahan yang sudah aku perbuat. Karena juga segi ekonomi mbak yang membuat tidak berpikir panjang.</p>
<b>P</b>	<p>Lalu setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mbak rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?</p>
<b>S</b>	<p>Aku setelah mengikuti kegiatan-kegiatan disini seperti sering denger tausyiah ustad, sekarang lebih menerima kondisi yang sekarang mbak mungkin ini teguran dari Allah buat aku buat berubah, aku sadar mbak buat dosa-dosa yang sudah aku lakuin. Terus juga aku sekarang meras dekat dengan Allah terus aku sekarang bisa mengaji mbak, dulu tidak pernah yang namanya ngaji soalnya tidak ada yang mengajari aku.</p>
<b>P</b>	<p>Terus kalau di waktu kosong mbak biasanya melakukan kegiatan apa?</p>
<b>S</b>	<p>Terkadang ngehafal surat-surat pendek mbak kalau tidak biasanya ikut ngerwat bayi tadi mbak.</p>
<b>P</b>	<p>Terus mbak kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan mbak lakukan nantinya?</p>
<b>S</b>	<p>Yang pasti aku tidak mau mengulanginya lagi mbak taubat aku, takut mbak jadilah ini yang terakhir. Terus karena sekolah udah enggak memungkinkan yosudah mencari pekerjaan yang halal mbak.</p>

<b>P</b>	Menurut mbak bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Menurut aku kegiatan-kegiatan disini sangat membantu mbak untuk merubah menjadi seseorang yang lebih baik lagi.
<b>P</b>	Hemm baik mbak mungkin cukup wawancaranya. Terimakasih mbak atas data-datanya.
<b>S</b>	Iya mbak sama-sama.

## Wawancara 5

Wawancara dengan subjek 5

Nama : Mita Ardila Kuncoro, narapidana lapas perempuan

Tanggal : 1 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat Siang mbak
S	Selamat siang, ada apa ya?
P	Gini mbak kenalin dulu aku Desi mahasiswa dari UIN Raden Fata Palembang lagi melakukan penelitian di sini. Nah jadi boleh enggak mbak Desi mewawancarai untuk memperoleh data-data?
S	Oh iya boleh kalau begitu, silahkan.
P	Sebelumnya nama mbak siapa, umur, alamat, sudah berapa lama LAPAS
S	Nama Mita Ardila Kuncoro, umur 27 tahun, alamat Kayu Agung, di sini sudah 6 bulan.
P	Mbak masuk sini karena kasus apa mbak? Boleh sedikit diceritakan kronologisnya?
S	Masuk sini karena berantem. Ceritanya tu kayak gini, aku ni mbak nikah sirih sama suami orang udah 2 tahun terus baru ketahuan sama istri pertama, jadi berantem soalnya aku di labrak. Terus aku di laporkan disini karna pasal rebut suami orang, aku ajak damai dianya tidak mau. Aku juga sudah punya anak umur 7 bulan tetapi sudah meninggal. Orangnya tua aku tidak tahu juga kalau aku sudah nikah sirih. Jadi mereka kagetlah lah mbak denger berita kalo aku di laporkan polisi.
P	Bagaimana perasaan mbak ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
S	Campur aduk mbak rasanya, sedih, nyesel juga, tapi ada hikmahnya lah mbak masuk sini karena akan tau kedepannya gimana. Sadar kalau aku ini memang salah merebut suami orang. Nangis terus mbak kerjaan aku ini rasanya pingin cepet pulang.

<b>P</b>	Lalu setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mbak rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
<b>S</b>	Ada mbak, sekarang jadi tau mana yang benar mana yang salah, bisa mengaji, ada ceramah-ceramah jadi teringat omongan ustad apalagi tentang sabar itu nah, jadi di situ lah aku berusaha sabar yakin kalau setiap cobaan itu ada hikmahnya, terus sekarang sholat terus dulunya bolong-bolong mbak, jadi sering baca Al-Qur'an, terus aku juga sholat taubat minta maaf sama Allah, sholat dhuha juga.
<b>P</b>	Terus kalau di waktu kosong mbak biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Baca buku mbak tentang perempuan 1 sampai 3, baca-baca buku inspirasi.
<b>P</b>	Terus mbak kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan mbak lakukan nantinya?
<b>S</b>	Yang pasti tidak mau ngulangnya lagi mbak, jadilah sekali ini mau jadi orang yang bener mbak.
<b>P</b>	Menurut mbak bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Kegiatan-kegiatan di sini bagus mbak, karena adanya kegiatan-kegiatan kami tidak merasa bosan, terus juga kami mulai ngerti tentang Agama.
<b>P</b>	Oh iya mbak sudah selesai wawancaranya, terimakasih mbak atas waktunya maaf mengganggu .
<b>S</b>	Oh tidak apa-apa mbak, sama-sama.

## Wawancara 6

Wawancara dengan subjek 6

Nama : Maria binti Saipul, narapidana lapas perempuan

Tanggal : 1 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat siang bu
S	Siang
P	Bagaimana kabarnya bu?
S	<i>Alhamdulillah</i> sehat
P	<i>Alhamdulillah</i> kalau begitu bu tetap semangat. Bu sebelumnya kenal saya Desi mahasiswa dari UIN Raden Fatah Palembang, di sini lagi melakukan penelitian bu. Nah jadi boleh bu desi tanya-tanya sama ibu?
S	Oh iya beberapa bulan lalu juga ada mahasiswa yang penelitian disini. Silahkan mau nanya apa?
P	Hem iya bu ya, kata pengrusnya juga gitu bu banyak mahasiswa dari UIN yang penelitian disini. Sebelumnya nama ibu siapa, umur, alamat sudah berapa lama di LAPAS?
S	Nama Maria binti Saipul, umur 34 tahun, alamat Kertapati, di sini sudah 6 bulan.
P	Ibu masuk sini karena kasus apa? Boleh sedikit diceritakan kronologisnya?
S	Kasus aku maling kejadiannya bulan maret kemarin, yang aku ambil dompet sama hp di pasar Pangkalan Balai. Sebelumnya pekerjaan aku sebagai penjual gorengan terus ke sana mau mencari kerjaan. Nah waktu aku lagi di pasar di tempat sayur-sayuran aku lihat ada dompet sama hp di letakkan di sayur-sayuran itulah, nah karena ada kesempatan jadinya aku ambil karna khilaf itu tadi. Terus ketahuan di kejar massal. Ini pun baru pertama kalinya aku maling karena nasib apes tadi kan.
P	Bagaimana perasaan ibu ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?



<b>S</b>	Sedilah keluarga pun nanya sama aku nagapain sampai maling itu. Y kayak mana barang di letakkan begitu saja. Terus selama disini jug sering aku merenungi kesalahan-kesalahan aku, ngerasa kurang ima jadi melakukan hal-hal yang kayak gitu.
<b>P</b>	Lalu setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang it rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
<b>S</b>	Kalau menurut diri aku sebelum aku masuk sini kurang yang namanya ilmu agama, sholat ngajipun tidak pernah aku lakuin, kalau aku sholat pasti waktu idul fitri. Itulah ada hikmahnya aku masuk sini jadi bisa ngaji, terus terkadang aku sama temen-temen juga puasa senin kam mbak, sholat pun <i>alhamdulillah</i> biasanya aku juga sholat dhuha sam tahajud jadi ngerasa dekat sama Allah sabar menerima cobaan terus sekarang juga sudah ikhlas mendapatkan hukuman kayak gini.
<b>P</b>	Kalau di waktu kosong ibu biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Ngobrol sama temen-teman kamar terus juga kadang baca-baca buk terus ngehafal surat-surat pendek, ngaji.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan ibu lakukan nantinya?
<b>S</b>	Yang pasti aku nyari kerjaan yang halal dek mau seberapa penghasilannya tetep bersyukur sabar. Aku maling kan karena ekonomi yang selalu kurang, pendapatan jual gorengan juga sedikit itu pun kalau abis, kalau lagi sepi rasanya sedih.
<b>P</b>	Menurut ibu bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus dek terimakasih kepada pengurus-pengurus disini karena kegiatan-kegiatan aku sadar terus takut sama Allah. Banyak berkahny lah dek serasa di pesantren di sini belajar terus biar lebih baik lagi.
<b>P</b>	Oke bu wawancaranya sudah selesai, terimakasih bu ya atas waktunya maaf sudah mengganggu.

<b>S</b>	Iya dek sama-sama, cepet selesai skripsinya.
<b>P</b>	Iya bu Aamiin.

## Wawancara 7

Wawancara dengan subjek 7

Nama : Widia Pratiwi

Tanggal : 1 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat siang mbak
S	siang
P	Sehat mbak?
S	<i>Alhamdulillah</i> sehat mbak
P	<i>Alhamdulillah</i> kalau begitu mbak. Oh iya kenalin mbak aku De mahasiswa dari UIN Raden Fatah di sini lagi melakukan penelitian mba jadi boleh tanya-tanya sama mbaknya?
S	Oh iya mbak silahkan.
P	Sebelumnya siapa nama mbak, umur, alamat, sudah berapa lama di sini?
S	Nama aku Widia Pratiwi, umur 18 tahun, alamat Medan, di sini sudah bulan.
P	Jauh banget mbak dari Medan. Kayak gimana ceritanya mbak bisa masu di sini? Terus gara-gara kasus apa?
S	Iya mbak, soalnya aku di Palembang ini di ajak sama pacar aku buat ker terus tinggalnya di hotel. Baru sehari kerja disini langsung kerja jalan jalan (maling emas) di pasar, kejadiannya bulan februari kemari. Pertamanya aku kerja di toko buku sekolah kelas 2 SMA terus berhenti. Awalnya yang ketangkap itu bos kami, terus kami di laporkan sama be terus di bawak ke pos lintas.
P	Bagaimana perasaan mbak ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
S	Takut mbak, tapi kelama-lamaan setelah sering dengeri ceramah usta udah enggak lagi.
P	Lalu setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mba rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan

	keagamaan?
<b>S</b>	Sekarang aku sudah merasa menerima mbak atas musibah yang menimpaku. Aku anggap saja ini cara menghapus dosa-dosa aku, karena aku sadar ini kesalahan aku sendiri yang salah pergaulan.
<b>P</b>	Kalau di waktu kosong mbak biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Ngobrol-ngobrol mbak sama temen-temen di kamar, terus baca buku juga yang di perpustakaan.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan mbak lakukan nantinya?
<b>S</b>	Eenggak mau lagi mbak pacaran takut nanti berpengaruh lagi.
<b>P</b>	Menurut mbak bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus sih mbak, jadi tau tentang agama.
<b>P</b>	Oh iya mbak, terimakasih mbak ya atas infonya maaf sudah mengganggu waktunya.
<b>S</b>	Eenggak lah mbak biasa-biasa aja.

## Wawancara 8

Wawancara dengan subjek 8

Nama : Fitri

Tanggal : 1 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat Siang bu
S	Siang juga dek
P	Kayak mana bu kabar, sehat?
S	Sehat wal afiat
P	Mantap <i>Alhamdulillah</i> , kenalin bu aku Desi mahasiswa dari UIN Rade Fatah Palembang lagi penelitian disini. Boleh bu desi sedikit tanya-tanya sama ibu?
S	Oh boleh, silahkan dek.
P	Sebelumnya nama ibu siapa, umur, alamat, sudah berapa lama di sini?
S	Nama aku Fitri, umur 40 tahun, alamat Kertapati, di sini sudah 5 bulan.
P	Ibu masuk sini karena kasus apa? Boleh sedikit diceritakan kronologisnya?
S	Kasus narkoba dek sebagai pemakai sama pengedar suami aku juga makai. Aku makai narkoba ini karena merasa tenang, karena dek stress aku karena pendapatan ekonomi yang selalu kurang terus tergiur sama teman-teman cerita kalau penghasilan ngedar narkoba itu dapet hasil jadinya ngebuat aku pingin juga ngedar. Nah ceritanya suami aku kemarin mau pergi kerja beberapa hari di luar kabupaten, jadi suami aku ini nyuruh aku buat belinya uangnya dikasihkan di aku sebanyak 800 ribu. Terus aku pakai duitnya untuk belanja, akhirnya waktu aku di telvon tanyoi sudah di beli belum. Nah dari situlah aku berinisiatif buat ngejual sisa barang yang ku pakai, aku jadiin beberapa bungkus terus ku masukin di kantong plastik. Terus tiba-tiba waktu di rumah lagi bersihin ikan aku di grebek terus di tangkep. Tapi aku tidak bawa-bawa suami

	karena kan barangnya di aku juga. Jadi biarlah aku aja yang di tangke terus di tahan disini memang nasib aku ini mbak kayak gini.
<b>P</b>	Bagaimana perasaan ibu ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
<b>S</b>	Yosudah dek memang salah aku makai barang haram kayak git Soalnya dek kalau tidak makai pusing kepala terus, lemes rasa bada nyesel banget rasanya dek. Kepikiran terus sama anak-anak dirumah.
<b>P</b>	Lalu setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang it rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
<b>S</b>	Ada hikmahnya dek lebih bersyukur kalau tidak seperti ini mungki sudah mati karena makai barang haram itu terus Allah memang punya cara dek buat aku taubat. Terus sekarang bisa ngaji di ajarain mengen huruf hijaiyah tapi baru bisa baca iqro' bisa shalat jadi lebih deket san Allah, sabar ikhlas tu lah dek buat terima cobaan dari Allah pasra Berarti Allah masih sayang sama aku.
<b>P</b>	Kalau di waktu kosong ibu biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Ngaji dek biasanya, terus baca buku, ngobrol-ngobrol sama teme temen kamar.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan ibu lakuka nantinya?
<b>S</b>	Mau berubah tidak mau lagi, benar-benar taubat dek aku.
<b>P</b>	Menurut ibu bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tela dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus dek sangat membantu, cobalah kalau tidak ada kegiatan-kegiata keagamaan pasti tidak bakal taubat.
<b>P</b>	Hemm bagus berarti bu yaa. Kalau begitu wawancaranya sudah seles bu ya. Terimakasih bu atas infonya maaf sudah mengganggu waktunya.
<b>S</b>	Iya dek sama-sama.

## Wawancara 9

Wawancara dengan subjek 9

Nama : Widia Ernawati

Tanggal : 2 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat pagi ibu
S	Pagi
P	Gimana kabarnya hari ini bu?
S	Lebih baik dek
P	<i>Alhamdulillah</i> bu kalau kayak gitu. Oh ya bu kenalin dulu aku De mahasiswa dari UIN Raden Fatah Palembang lagi penelitian di sini. Ja boleh tidak bu sedikit tanya-tanya sama ibu?
S	Oh iya dek boleh-boleh saja
P	Sebelumnya namanya siapa bu, umur, alamat, sudah berapa lama sini?
S	Nama aku Widia Ernawati, umur 35 tahun, alamat di Lahat, disini sudah 5 tahun.
P	Sudah lama berarti bu ya?
S	Iyo dek, In shaa Allah tahun depan sudah bebas.
P	<i>Alhamdulillah</i> ikut senang bu. Oh ya kalau boleh tau ibu kena kasus apa? Kayak mana kronologisnya?
S	Kasus narkoba dek, aku makai barang itu dari tahun 2006 terus di tahun 2011 aku juga sebagai pengedar karna tergiur oleh keuntungan tadi. Terus di tahun 2015 tiba-tiba aku di grebek ditangkep di rumah jam siang.
P	Bagaimana perasaan ibu ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
S	Langsung kepikiran tidak pulang lagi ke rumah.
P	Setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang ibu rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan

	keagamaan?
<b>S</b>	Aku ngeraso ada dek perubahannya, aku dulunya tidak pernah sholat sekarang sholat terus aku dek sering juga sholat tahajud, dhuha min ampun sama Allah, terus sudah bisa ngaji. Di sini kan juga ada kegiatan ceramah nah aku sering dengeri ustad itu kan, dari situlah kayak menyentuh intinya sadarlah atas dosa-dosa yang sudah ku perbuat itu pernah juga sampai netes air mata dek sangking nyeselnya jadi jauh dari keluarga sama anak-anak juga. Tapi di sinilah ngerasa kesabaran say benar-benar di uji sama Allah. Dan juga aku mengikuti kegiatan rehabilitas udah ngerasa jauh lebih baik dari sebelumnya.
<b>P</b>	Kalau di waktu kosong ibu biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Nelvon keluarga dek lebih seringnya, karena udah bener-bener kange sama anak-anak.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan ibu lakukan nantinya?
<b>S</b>	Ingin jadi seorang ibu yang lebih baik lagi, tidak inginlah mengulang kesalahan-kesalahan yang sudah ku perbuat udah taubat dek, In sha Allah semoga keluar dari sini iman aku bener-bener kuat biar tidak terpengaruh lagi dengan teman-teman.
<b>P</b>	Menurut ibu bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus dek sangat membantu, dulu aku sering marah-marah tidak terkontrol lagilah tapi sekarang udah enggak lagi udah bisa sabar ikhlas Terus aku suka sama kegiatan bedah Al-Qur'an salah satunya yang aku ingat surat Ar-Rahman terharu aku mbak denger maknanya, dan dari sini baru aku tau betapa sempurnanya Allah kasih kenikmatan sama kita tetapi kita ini sering tidak mensyukuri. Sering istigfar aku dek kenapa enggak dari dulu aku kayak gini.
<b>P</b>	Ada hikmahnya semua bu ya, berarti ini bukti karena Allah masih sayang sama kita bu. Ibu ada yang ingin di sampaikan dengan desi?



<b>S</b>	Cuma berpesan janganlah dek ya coba-coba dengan narkoba, cukup aja benar-benar rugi dek.
<b>P</b>	Iyo bu, terimakasih bu atas pesannya dan waktunya. Semoga ibu sehat selalu.
<b>S</b>	Aamiin sama-sama dek

## Wawancara 10

Wawancara dengan subjek 10

Nama : Sri Maysitoh

Tanggal : 2 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat siang mbak
S	Siang juga mbak
P	Gimana kabarnya mbak?
S	Baik mbak
P	<i>Alhamdulillah</i> , mbak sebelumnya kenalin aku Desi mahasiswa dari UI Raden Fatah Palembang, lagi penelitian disini. Jadi boleh mbak de sedikit tanya-tanya?
S	Boleh mbak, silahkan.
P	Sebelumnya nama mbak siapa, umur, alamat, sudah berapa lama di sini
S	Sri Maysitoh, umur 25 tahun, alamat Tangga Buntung, di sini sudah tahun 9 bulan.
P	Mbak masuk sini karena kasus apa? Boleh sedikit diceritaka kronologisnya?
S	Sebagai pengedar narkoba mbak. Barangnya dapet dari kakak. Tapi ak tidak pernah sama sekali tergiur yang namanya mencicipi mbak. Ter kan waktu itu ada yang pesan ketemuannya di KI sama si <i>cepu</i> i magrib-magrib. Terus tiba-tiba langsung di grebek ketangkap.
P	Bagaimana perasaan mbak ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
S	Rasanya jenuh mbak pingin cepet-cepet pulang. Tapi kayak mana haru tetap sabar dan sabar harus ikhlas terima kayak gini kondisinya.
P	Setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mba rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
S	Setelah selama 2 tahun 9 bulan di sini sadarlah atas perbuatan-perbuatan

	yang buat aku rugi mbak jauh dari keluarga tidak bisa melihat perkembangan anak. Terus di sini aku juga sering ikut pengajian, waktu dulu mana pernah saya pengajian sholatpun tidak pernah.
<b>P</b>	Kalau di waktu kosong mbak biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Istirahat mbak, cerita sama temen-temen, palingan ngaji setiap sesudah sholat.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan mbak lakukan nantinya?
<b>S</b>	Berubah jauh lebih baik lagi mbak, cari kerja yang halal.
<b>P</b>	Menurut mbak bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus mbak membantu aku untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat lagi.
<b>P</b>	Sipp sabar-sabar mbak yaa pasti ada hikmahnya di balik cobaan ini. Cukup ya cukup mbak wawancaranya makasih buat waktunya.
<b>S</b>	Iya mbak, sama-sama.

## Wawancara 11

Wawancara dengan subjek 11

Nama : Ferni Kurnia

Tanggal : 2 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat pagi mbak
S	Pagi juga
P	Sehat mbak kabarnya?
S	Sehat mbak <i>alhamdulillah</i>
P	Gini mbak sebelumnya kenalin dulu aku Desi mahasiswa dari UI Raden Fatah Palembang. Disini sedang melakukan penelitian, jadi boleh mbak sedikit tanya-tanya?
S	Oh iya boleh, mau tanya apa?
P	Sebelumnya nama mbak siapa, umur, alamat, sudah berapa lama di sini?
S	Nama aku Ferni Kurnia, umur 24 tahun, alamat dari Baturaja disini sudah 2 tahun.
P	Mbak masuk sini karena kasus apa? Boleh sedikit diceritakan kronologisnya.
S	Pembunuhan mbak. Gini aku kan punya pacar mbak aku sudah lama bepacaran denga dia itu. Nah sampai-sampai aku ini hamil mbak di luar nikah. Kandungan aku udah 7 bulan tapi pacar aku ini tidak mau bertanggung jawab, malah bepacaran sama orang lain. Di situlah aku kesal mbak, emosi, jadi aku nekat buat minum obat buat menggugurkan (aborsi) kandungan aku. Setelah aku minum itu keadaan aku pingsan sampai di bawa dulu ke rumah sakit, besoknya aku di laporkan sama tetangga terus di proses dan akhirnya sampai di sini.
P	Bagaimana perasaan mbak ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
S	Ada rasa penyesalan, sedih sudah membunuh anak aku sendiri. Khil aku mbak.

<b>P</b>	Setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mbak rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
<b>S</b>	Banyak hikmahnya mbak, sudah bisa menerima mbak dengan ketetapan Allah jadi merasa dekat sama Allah, sabar mbak karena ini memang salah aku, terus sudah bisa sholat, ngaji juga lancar karena sudah mengenal huruf, bisa dengeri ceramah juga. Dulunya tidak pernah sampai sekali. Pikiran aku dulu yang penting senang-senang mbak. Sampai sekarang kalau abis sholat sering mbak tiba-tiba nangis sendiri karena penyesalan itu selalau menghantui. Bersyukurlah mbak karena Allah masih sayang sama aku di beri cobaan seperti ini biar aku bisa berubah.
<b>P</b>	Kalau di waktu kosong mbak biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Maen-maen mbak bercerita-cerita, berkeluh kesah.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan mbak lakukan nantinya?
<b>S</b>	Menjadi yang lebih baik lagi mbak, mau jadi ibu yang lebih baik lagi kalau udah dapet jodoh lagi. Soalnya kalau bukan kita sendiri yang merubah siapa lagi mbak.
<b>P</b>	Menurut mbak bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus mbak kalau menurut aku, sangat membantu buat jadi yang lebih baik dari sebelumnya. Aku pernah mbak ditunjuk pak ustad buat belajar kayak ceramah gitu nah mbak, nah aku majulah nyampaikan yang sudah pernah ustad ajarkan tentang sabar menghadapi ujian, menerima ketetapan dari Allah. Terus di akhir aku ceramah itu ngajak buat salin ngasih semangat mbak sesama temen untuk nerima keadaan yang sekarang terus semangat buat berubah kan kalau bukan dari diri sendiri siapa lagi kan mbak terus ngajak buat bener-bener taubat.
<b>P</b>	Bener itu mbak mau gimana pun keadaan kita sekarang yakin aja sama Allah kalau ini yang terbaik. Hmm baiklah mbak cukup de

	wawancaranya, terimakasih atas waktunya.
<b>S</b>	Iya mbak sama-sama. Berbagi pengalamanlah supaya mbak tidak seperti kami.

## Wawancara 12

Wawancara dengan subjek 12

Nama : Yana Alani

Tanggal : 2 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat pagi mbak
S	Pagi juga mbak
P	Bagaimana kabarnya mbak?
S	Lagi tidak sehat mbak, lagi batuk pilek.
P	Sudah berobat mbak?
S	Sudah mbak kemarin di klinik.
P	Hm iya mungkin karena cuacanya yang buruk kali mbak ya jadi <i>antibody</i> nya turun, makan jangan telat mbak obatnya di minum biar cepet sehat.
S	Iya mbak.
P	Gini mbak sebelumnya kenalin dulu aku Desi mahasiswa dari UI Raden Fatah disini sedang melakukan penelitian. Jadi boleh tidak mbak Desi tanya-tanya sama mbak?
S	Oh iya boleh.
P	Sebelumnya nama mbak siapa, umur, alamat, sudah berapa lama disini?
S	Nama aku Yana Alani, umur 19 tahun, alamat di Pangkalan Benteng, sini sudah 8 bulan.
P	Mbak masuk sini karena kasus apa? Boleh sedikit diceritakan kronologisnya.
S	Gara-gara maling motor mbak. Aku di ajak pacar aku buat maling motor di desa aku itulah, kejadiannya malam hari sekitar jam 2 an. Sebenarnya sudah dapet motornya itu sempat juga sudah kami bawa keluar Desa tetapi akhirnya ketahuan juga kalau kami maling motor. Iya sudah kar di masa sama warga setelah itu kami di bawa ke kantor polisi.

<b>P</b>	Bagaimana perasaan mbak ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
<b>S</b>	Takut mbak yang jelas. Takut di masa sampai mati. Nyesel mbak sudah berbuat kayak gitu.
<b>P</b>	Setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mbak rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
<b>S</b>	Banyak mbak, seperti sekarang bisa sholat, bisa ngaji, bisa ceramah terus sudah ada hafalan juga. Dulu soalnya aku tidak bisa sama sekali kenal hurufpun tidak. Terus juga kata pask ustad kalau kita sholat kita bakal merasa dekat sama Allah ternyata setelah saya tekuni ternyata benar mbak saya rasakan itu rasanya juga membuat hati lebih jadi tenang apalagi kalau kita berdzikir nyamanlah mbak rasanya. Jadi biar ikhlas buat nerima cobaan ini. Ya berharap semoga Allah mengampuni dosa-dosa aku mbak.
<b>P</b>	Aamiin mbak pasti itu, Allah maha pegampun bagi hambanya yang benar-benar taubat. Terus kalau di waktu kosong mbak biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Selain ngobrol-ngobrol palingan ngaji itulah mbak hafalan surat-surat pendek.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan mbak lakukan nantinya?
<b>S</b>	Tidak mau lagi mbak berbuat seperti itu, terus juga mau berubah menjauhi lingkungan yang buruk. Kerena kata pak ustad lingkungan juga mempengaruhi diri kita.
<b>P</b>	Menurut mbak bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus mbak di sinilah aku bisa dengeri ceramah, bisa ngaji sholat. Merasa lebih baik lagi
<b>P</b>	Sipp baiklah mbak cukup wawancaranya, terimakasih atas waktunya.
<b>S</b>	Iya mbak sama-sama.



### Wawancara 13

Wawancara dengan subjek 13

Nama : Aisyah

Tanggal : 2 Oktober 2019

P/S	ISI WAWANCARA
P	Selamat pagi mbak
S	Pagi juga mbak
P	Gimana kabarnya mbak?
S	Sehat mbak
P	<i>Alhamdulillah</i> kalau begitu mbak. Oh iya kenalin aku Desi mahasiswa dari UIN Raden Fatah disini sedang melakukan penelitian. Jadi boleh tidak desu tanya-tanya sama mbak?
S	Oh iya mbak boleh.
P	Sebelumnya nama mbak siapa, umur, alamat, sudah berapa lama di sini
S	Nama Aisyah mbak, umur 22 tahun, alamat Batu Raja, disini sudah 2 tahun.
P	Seumuran berarti mbak ya sama aku. Hmm mbak masuk sini karena kasus apa? Boleh sedikit diceritakan kronologisnya.
S	Pembunuhan anak kandung mbak. Ceritanya aisyah kan kuliah di Lampung jurusan Akper. Nah aisyah ada pacar mbak terus aisyah juga hamil tapi pacar aisyah tidak mau bertanggung jawab malahan di suru menggurkan tapi aisyah tidak mau. Jadi selama 9 bulan aisyah enggak pernah keluar asrama kuliah pun enggak. Terus di saat kehamilan 7 bulan aisyah mintak pulang sama kedua orang tua, mereka curiga kenapa aisyah tiba-tiba minta pulang. Dan akhirnya aisyah pulang, kan aisyah kalau berpakaian syar'i mbak jadi enggak ketahuan sama siapapun kalau aisyah hamil. Terus waktu aisyah main ke rumah teman perut aisyah berkontraksi, dari situ aisyah cepat-cepat ke kamar mandi jadi ngelahirin di kamar mandi. Nah perasaan aisyah ini campur adu

	mbak, jadi enggak berfikir panjang aisyah bunuh bayi aisyah. Terus aisyah buang di fertilasi udara. Sudah itu aisyah enggak sadarkan diri sudah ada di rumah sakit. Ibu bapak juga gak menyangka aisyah berbuat seperti ini, terus aisyah di bawa ke kantor polisi atas kasus pembunuhan anak kandung.
<b>P</b>	Bagaimana perasaan mbak ketika di masukkan ke LAPAS perempuan?
<b>S</b>	Penyesalan mbak kenapa berbuat seperti itu. Rasanya selalu di hantui bayang-bayangan anak aisyah mbak.
<b>P</b>	Setelah mengikuti pembinaan di LAPAS perempuan apa yang mbak rasakan sekarang? Adakah perubahan setelah mengikuti kegiatan keagamaan?
<b>S</b>	Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan terus dengari ustad ceramah tentang nilai-nilai akhlak seperti sabar ikhlas, orang tua aisyah juga selalu ngomong sabar dan sabar kan ini kesalahan aisyah terus bisa lebih tau tentang agama jadinya ngebuat aisyah nyesel udah pernah ngelakuin dosa-dosa sampai tega membunuh anak sendiri. Teringat aisyah dengan perbuatan keji itu, tetapi setelah denger apa kata ustad waktu tausiyah harus tanamkan yang namanya apabila disaat hati merasa kacau pikiran tidak tenang lakukanlah sholat dan dzikir. Ternyata benar apa kata pa ustad itu, setelah itu aisyah merasa lebih baik dan tenang. Terus juga jadi dekat sama Allah karena aisyah sekarang tidak pernah tinggal sholat.
<b>P</b>	Kalau di waktu kosong mbak biasanya melakukan kegiatan apa?
<b>S</b>	Cerita-cerita sama anak kamar mbak, baca-baca buku ngilangin rasa bosan.
<b>P</b>	Kalau udah bebas dari sini kira-kira rencana apa yang akan mbak lakukan nantinya?
<b>S</b>	Mau berubah lebih baik lagi, aisyah taubat enggak mau ngelakuin hal yang seperti itu, aisyah sadar telah berbuat dosa besar semoga Allah mau menerima taubat aisyah mbak.
<b>P</b>	Menurut mbak bagaimana dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang

	telah dijadwalkan di sini?
<b>S</b>	Bagus mbak menurut aisyah dari kegiatan ngajinya, ceramah, sholat berjama'ah terus. Berterimakasihlah mbak sama pengurus-pengurus disini.
<b>P</b>	Mungkin itu saja aisyah wawancaraya, terimakasih atas waktunya Intinya banyak-banyak sabar dan istigfar meminta ampun sama Allah.
<b>S</b>	Iya mbak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Nomor : B-WUn.09/III.I/PP.009/09/2019  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa  
a.n. Desi Nataliya

Palembang, 13 September 2019 M  
13 Muharram 1441 H

Yth.  
Kanwil Menkumham Palembang  
di -  
tempat

*Assalamu'alaikum w. w.*

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa, dengan ini diberitahukan kepada Saudara bahwa :

Nama	NIM / Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Desi Nataliya	1533400024 / Aqidah dan Filsafat Islam	Lapas Wanita Kelas II A Palembang Jl. Merdeka No.12, 19 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Palembang.	PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA NARAPIDANA DI LAPAS WANITA KELAS II A PALEMBANG

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung.

Lama pengambilan data/penelitian : 13 September 2019 s/d 13 Maret 2020

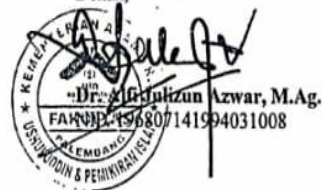
Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum w. w.*

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa bersangkutan; dan
3. Arsip.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH SUMATERA SELATAN  
Jl. Jenderal Sudirman Km.3,5 Palembang  
Telp. (0711) 355386-358433 Fax. (0711) 378384  
e-mail: kepegawaiankumhamsel@gmail.com

Nomor : W.6-HH.05.04 – 0125 20 September 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Nomor. B/1094/Un.9/III.I/PP.009/09/2019 tanggal 13 September 2019 hal tersebut pada pokok surat, dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberi izin kepada:

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Desi Nataliya	1533400024	Aqidah dan Filsafat Islam

dalam rangka penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Penanaman Nilai-nilai Akhlak pada Narapidana di Lapas Wanita Kelas IIA Palembang" pada Lapas Perempuan Kelas IIA Palembang pada tanggal 13 September 2019 sampai dengan 13 Maret 2020, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku di tempat Penelitian dimaksud;
2. Hasil Penelitian berupa copy Laporan Penelitian dan Skripsi disampaikan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan, sebagai bahan perpustakaan / dokumentasi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



- Tembusan:
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Selatan (sebagai laporan);
  2. Kepala Lapas Perempuan Kelas IIA Palembang



UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : TAHUN 2019  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;  
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MEGINGAT** :- 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);  
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;  
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;  
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;  
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

**MEMUTUSKAN**

- MENETAPKAN** :  
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Hj. Syefriyeni, M.Ag. NIP. 197209011997032003  
2. Yen Fikri Rani, M.Ag. NIP. 198001062005012014  
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : DESI NATALIYA  
NIM / Jurusan : 1533400024 / Aqidah dan Filsafat Islam  
Semester / Tahun : IX / 2019  
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA NARAPIDANA DI LAPAS WANITA KELAS II A PALEMBANG

- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 16 Maret 2020.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 16 September 2019 M  
16 Muharram 1440 H



- Tembusan :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
  2. Ketua Jurusan SAA/ILHA/AFI/IQT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
  3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;
  5. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**REKOMENDASI PENJILIDAN SKRIPSI**

Nomor :B- 168 /Un.09/III.1/PP.00.9/01/2020

Setelah meneliti dan memperhatikan penyelesaian perbaikan skripsi yang telah sesuai dengan bimbingan dan pengarahannya tim penguji, maka skripsi mahasiswa:

Nama : Desi Nataliya  
NIM / Jurusan : 1533400024/ Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI AKHLAK YANG DITANAMKAN PADA  
NARAPIDANA DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG

Disetujui untuk Penggandaan dan Jilid.  
Demikian, terima kasih.

Palembang, 31 Januari 2020 M  
06 J. Akhir 1441 H

Wakil Dekan I,



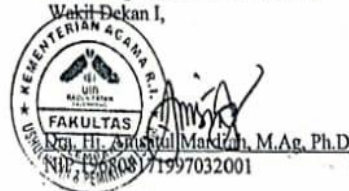
Knowledge, Quality & Integrity

**LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI**  
(Sebagai Syarat Proses Pembuatan Ijazah)

Setelah meneliti dan memperhatikan hasil penggandaan penjiilidan skripsi mahasiswa yang tertera di atas, maka skripsi mahasiswa tersebut telah dapat dipergunakan sebagai salah-satu syarat dalam proses pembuatan dan penandatanganan ijazah oleh dekan.

Palembang, 31-01-2020

Wakil Dekan I,



Catatan :

1. Kedua item dalam lembar persetujuan ini dibuat tidak terpisah.
2. Lembar persetujuan ini menjadi syarat mutlak proses pembuatan ijazah mahasiswa.



## RIWAYAT HIDUP

Nama : Desi Nataliya  
Tempat/Tanggal Lahir: Cinta Damai, MUBA/23 Desember 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
NIM : 1533400024  
Alamat Rumah : rt. 04, rw. 02, Dusun IV, Desa Cinta Damai, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan  
Alamat Domisili : Irg. Bersama, jln. Rawajaya, Kecamatan Ilir Timur 1, Kelurahan Pahlawan, Palembang, Sumatera Selatan  
Email : [desinataliya2397@gmail.com](mailto:desinataliya2397@gmail.com)  
Nama Ayah : Suherman  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Sumiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan:

No	Sekolah	Tempat	Tahun	KET
1	TK Darma Bakti	Cinta Damai	2001	Ijazah
2	SD Sederajat	Cinta Damai	2003	Ijazah
3	SMP Sederajat	Bumi Kencana	2009	Ijazah
4	MA Sederajat	Sembawa	2012	Ijazah

### Pengalaman Organisasi:

NO	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Dema-F USHPI	Anggota	2016
2	Dema-U Raden Fatah	Anggota	2016
3	UKMK PBM UIN Raden Fatah	Sekretaris Umum	2017
4	Barisan Pemuda Inspiratif De Cinta Damai	Anggota	2019